

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).
- Aisyah, R. N., & Madiun, U. P. (2023). Analisis Moral Disengagement Siswa SMKN 2 Kota Madiun. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2(2), 309–315.
- Alessandri, G., Filosa, L., Tisak, M. S., Crocetti, E., Crea, G., & Avanzi, L. (2020). Moral Disengagement and Generalized Social Trust as Mediators and Moderators of Rule-Respecting Behaviors During the COVID-19 Outbreak. *Front. Psychol*, 11(August), 1–18. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.02102>
- Amalia, R. R. (2017). Rasa Bersalah (Guilty Feeling) Pada Siswi Sekolah Religi Tingkat Menengah Atas yang Melakukan Perilaku Seksual Pranikah. *Psikoborneo*, 5(4), 451–461.
- Amat. (2021). Pertumbuhan, Perkembangan Dan Kematangan Individu. *Society*, 12, 59–75.
- Angraini, V., & Ilhami, M. D. (2023). Pengaruh Kualitas Produk Dan Promosi Melalui Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Di Vlawless Kefir Kota Bengkulu. (*JEMS*) *Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains*, 4(1), 216–226. <https://doi.org/10.36085/jems.v4i1.4452>
- Aridiyanto, M. J., & Penagsang, P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi (Studi Kasus : Koperasi Di Surabaya Utara). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 7(3), 27–40.
- Ayu, D., Erisanti, N., & Kristianingsih, S. A. (2024). Moral Disengagement pada Warga Binaan Pria Dewasa Awal Kasus Pencabulan Anak di Rutan Klas IIB Boyolali. *Action Research Literate*, 8(3), 362–372.
- Azura, R. T. (2022). Hubungan Moral Disengagement dan Kecenderungan Perilaku Ghosting dalam Kencan Online Tinder. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 337–347. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.34564>
- Azwar, S. (2022). *Tanya-Jawab Seputar Tes Psikologi* (Cetakan Pe). Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (2010). Selective Moral Disengagement in the Exercise of Moral Agency. *Journal of Moral Education*, 31(February 2012), 37–41. <https://doi.org/10.1080/0305724022014322>
- Cronbach, L. . (1951). Coefficient alpha and the internal structure of test. *Psychometrika*, 16(3), 39–58.
- Dr. Sri Hernawati, drg., M. K. (2017). *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kesehatan (Kuantitatif & Kualitatif)*. Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Ginanjari, R., Wanodya, A., & Aniputra, B. (2017). Moral Disengagement Pada Pemandu Karaoke Yang Berprofesi Sebagai Pekerja Seks Komersial Terselubung. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 6, 49–62.
- Hasanah, U., & Safitri, M. (2023). Kepercayaan diri pada remaja awal ditinjau dari dukungan sosial keluarga DI SMP Negeri 2 Lhokseumawe. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 9(2).

- Hendryadi, H., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Jakarta, I. (2018). VALIDITAS ISI : TAHAP AWAL PENGEMBANGAN KUESIONER. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(February), 167–178. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>
- Ifani Candra, Abdila, C., & Syahrina, I. A. (2022). Religiusitas dan Rasa Bersalah pada Remaja di Sman 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok. *Psyche 165 Journal*, 15(4), 164–169. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i4.207>
- Indah, Y., & Kartasasmita, S. (2018). Gambaran Learned Helplessness Wanita Tuna Susila Yang Mengalami Kekerasan. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.984>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13–20.
- Jenita, N. K. S., Astiti, N. P. Y., & Adhika, I. N. R. (2023). Pengaruh Job Description, Sistem Kerja Dan Pelatihan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Sosial Kabupaten Gianyar. *Jurnal EMAS*, 4(1).
- Kamrin. (2023). Peran Pekerja Sosial dalam Pembinaan Wanita Tuna Susila (WTS) pada Pusat Pelayanan Sosial Karya Wanita (PPSKW) Mattiro Deceng Kota Makassar. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2094–2099.
- M. Djazari, Rahmawati, D., & Nugroho, M. A. (2021). Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing Dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise Uny. *JURNAL NOMINAL*, II, 181–209.
- Ma'arif, I., & Prasetyo, R. (2021). Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3451–3456.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri : Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3, 65–69.
- Monoarfa, S., Yunus, P., & Mustapa, P. A. (2023). Penerapan Perawatan Endotracheal Tube Pada Pasien Dengan Penurunan Kesadaran Di Ruang Icu Rsud Prof . Dr Aloei Saboe Application Of Endotracheal Tube Treatment To Patients With Decreased Consciousness In The Icu Room Of Prof . Dr Aloei Saboe Pendahuluan P. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(2), 105–113. <https://doi.org/10.52236/ih.v11i2.280>
- Mubina, N., Widiyanti, A., & Sadijah, N. A. (2023). Analisis Fenomenologis Interpretatif tentang Rasa Bersalah pada Pelaku Pemerkosaan Interpretive Phenomenological Analysis of Guilt in Rape Perpetrators. *Wacana*, 15(1), 27–40.
- Narmiyati, Kusmawati, A., & Tohari, M. A. (2021). Dinamika Nilai-Nilai Spiritual Well Being Pada Wanita Tuna Susila Di Panti. *KHIDMAT SOSIAL : Journal of Work and Social Service*, 2(1).
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode penelitian kuantitatif* (Ketiga).
- Pedrosa, A. L., Bitencourt, L., Fróes, A. C. F., Cazumbá, M. L. B., Campos, R. G.

- B., Brito, S. B. C. S. de, & Silva, A. C. S. e. (2020). Emotional , Behavioral , and Psychological Impact of the COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Psychology, 11*(October), 1–18. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.566212>
- Prasetyo, M. Z., Susanto, E. R., Wantoro, A., Penulis, N., Zihad, M., & Submitted, P. (2023). Sistem Informasi Rekam Medis Pasien Thalassemia (Studi Kasus : Popti Cabang Bandar Lampung). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSI), 4*(3), 349–355.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 1*, 202–224.
- Pratiwi, Y. A. (2017). Rasa bersalah pada remaja pelaku klitih. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Konseling, 4*(7), 298–308.
- Ramayana, W., Sari, I. N., Firly, A., & Suhardi, R. T. (n.d.). Training Need Analysis pada Apotek Vitka Farma Windsor Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi, 6*(2), 45–51.
- Rohayati, I. (2022). Kehidupan sosial dan spiritual wanita tuna susila (studi kasus di komplek kaliuntu kabupaten rembang). *Seminar Nasional Ke Indonesiaan, VII*(November), 1115–1123.
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., Wahyu, P., Studi, P., Sejarah, P., Tirtayasa, S. A., Data, P., Statistic, A., Sebab-akibat, H., & Hipotesis, P. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif. *Sindori Cendikia Pendidikan, 5*(6).
- Sabrini, Tahrir, Hambali, A., & Sudirman, D. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Moral Disengagement Siswa SMA di Provinsi Jawa Barat. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi, 6*, 145–156.
- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik Vol, 11*(1), 432–439.
- Sanjaya, R., Sari, Q. Y., & Noor, N. M. (2022). Intervensi Masalah Kecemasan Pada Eks Wanita Tuna Susila Di Panti Sosial Rehabilitasi Tuna Sosial Cirebon. *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial, 3*, 200–215.
- Santosa, B., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2023). Hubungan penggunaan sarana dan prasarana dengan keefektifan konseling individu di smk harapan bangsa kabupaten pasaman. *JKPI: Jurnal Konseling Pendidikan Islam, 4*(1), 61–69.
- Setiawan, E. A. (2023). Kontrol Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa. *JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN, 2*(1).
- Siallagan, A. M., Derang, I., & Nazara, P. G. (2021). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Stikes Santa Elisabeth Medan. *JURNAL DARMA AGUNG HUSADA, 8*(4), 54–61.
- Siregar, R. R., & Ayriza, Y. (2020). Moral Disengagement Sebagai Prediktor Terhadap Perilaku Agresif Remaja. *Jurnal Ecopsy, 7*(April).
- Soemadi, R. R. A. (2023). Pengaruh pemasaran digital dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian fried chicken home delivery. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 20*(2), 189–197.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis. In *Alfabeta: Bandung* (Vol. 225).
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. *Bandung: Alfabeta, 15*(2010).

- Suharyanto, F. A., & Kristianingsih, S. A. (2023). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Feel Guilty Pada Narapidana Di Rutan Kelas Iib Salatiga. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(2), 202–207.
- Sulistiyowati, & Ahmar, N. (2023). Moral Disengagement And Unethical Behavior : Systematic Literature Review. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 9(2), 1–12. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v9i2.8474>
- Sutoyo, A., Nugroho, I. S., Semarang, U. N., Tunas, U., Surakarta, P., Nahdlatul, U., Al, U., & Cilacap, G. (2023). Prediction of Moral Disengagement and Incivility Against the Honesty of Junior High School Students. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 5(1), 20–29.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Spasial*, 6(2), 531–540.
- Trivaika, E., Senubekti, M. A., & Belakang, L. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android JURNAL NUANSA INFORMATIKA Kegunaan Penelitian Tujuan dan Manfaat Penelitian. *Jurnal Nuansa Informatika*, 16, 33–40.
- Ulfiah, Tahrir, & Hermawati, N. (2021). Internal Influence Of Locus Of Control On Moral Disengagement Santri In West Java Ulfiah, Tahrir, Nisa Hermawati. *Psikis: Jurnal Psikologis Islami*, 7(2), 211–218.
- Veetikazhi, R., Ramya, S. M., Hong, M., & Kamalanabhan, T. J. (2023). The Dominant Integral Affect Model of Unethical Employee Behavior. *Business & Society*.
- Yudhani, I., Nashori, F., & Uyunsia, M. (2020). The Effect Of Family Functioning On Moral Disengagement In Adolescents Mediated By Religiosity. *Psikis: Jurnal Psikologis Islami*, 6(2), 178–191.
- Zulfah. (2021). Karakter : Pengendalian Diri. *IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(6), 28–33.

LAMPIRAN



Lampiran 1. 1 Panduan Wawancara

A. Moral Disengagement

No.	Aspek	Indicator	Pertanyaan
1.	<i>Moral justification</i>	Memakai suatu tindakan yang tidak bermoral agar terlihat lebih baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisakah Anda menceritakan situasi di mana Anda merasa tindakan Anda dibenarkan secara moral meskipun mungkin dianggap salah oleh orang lain? 2. Apakah ada prinsip atau nilai tertentu yang Anda pegang yang membuat Anda merasa keputusan sulit menjadi lebih mudah untuk diterima? 3. Bagaimana Anda menentukan apakah suatu tindakan dapat dibenarkan secara moral atau tidak?
2.	<i>Euphemistic labelling</i>	Menggunakan bahasa lunak untuk meminimalisir kesan negative atas perilaku tidak bermoral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisakah Anda memberikan contoh di mana penggunaan bahasa yang lebih halus sehingga Anda merasa lebih nyaman dengan tindakan yang Anda ambil? 2. Apakah ada istilah yang menurut Anda membantu dalam mengurangi dampak negatif dari suatu tindakan? 3. Bagaimana penggunaan bahasa yang lebih halus mempengaruhi cara Anda melihat atau mengevaluasi tindakan tertentu?"

3.	<i>Advantageous comparison</i>	Membandingkan perilaku tidak bermoral dengan perilaku tidak bermoral lainnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisakah Anda menceritakan situasi di mana Anda membandingkan tindakan Anda dengan tindakan orang lain untuk merasa lebih baik tentang keputusan Anda? 2. Bagaimana perbandingan dengan orang lain membantu Anda merasa lebih nyaman atau yakin dengan tindakan Anda? 3. Apakah ada contoh di mana Anda merasa tindakan Anda lebih dapat diterima karena Anda membandingkannya dengan situasi yang lebih buruk?
4.	<i>Displacement of responsibility</i>	Melempar tanggung jawab pada orang lain atas perilaku tidak bermoral yang di lakukannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisakah Anda menceritakan waktu di mana Anda merasa bahwa tanggung jawab atas tindakan tertentu terletak pada orang lain, bukan pada diri Anda sendiri? 2. Bagaimana perasaan Anda tentang tindakan yang diambil ketika Anda merasa hanya mengikuti perintah atau arahan dari orang lain? 3. Apakah ada situasi di mana Anda merasa lebih nyaman mengambil tindakan karena tanggung jawab akhirnya bukan di tangan Anda?

5.	<i>Diffusion of resfonsibility</i>	Melempar tanggung jawab pada kelompok atas perilaku tidak bermoral yang di lakukannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisakah Anda menjelaskan situasi di mana tanggung jawab atas suatu tindakan terasa tersebar di antara banyak orang? 2. Bagaimana perasaan Anda tentang mengambil tindakan dalam kelompok dibandingkan sendirian? 3. Apakah ada waktu di mana Anda merasa lebih mudah untuk mengambil keputusan karena tanggung jawabnya dibagi dengan orang lain?
6.	<i>Distorsion of Consequences</i>	Menyatakan bahwa perilaku yang di lakukannya tidak memberi dampak serius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisakah Anda menggambarkan situasi di mana Anda merasa dampak dari tindakan Anda lebih kecil dari yang sebenarnya? 2. Bagaimana cara Anda menilai atau mengevaluasi konsekuensi dari tindakan Anda? 3. Apakah ada contoh di mana Anda merasa bahwa akibat dari tindakan Anda tidak begitu serius atau berdampak negatif?"
7.	<i>Dhumanization</i>	Melupakan nilai moral sehingga merendahkan individu lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisakah Anda menjelaskan waktu di mana Anda merasa lebih mudah mengambil tindakan tertentu karena Anda melihat orang lain bukan sebagai individu sepenuhnya?

			<p>2. Bagaimana Anda memandang konsep dehumanisasi dalam pengambilan keputusan?</p> <p>3. Apakah ada situasi di mana Anda merasa bahwa melihat orang lain sebagai kurang dari manusia membantu Anda dalam melakukan tindakan tertentu?</p>
8.	<i>Attribution of blame</i>	Menyalahkan orang lain/klien atas Tindakan tidak bermoral	<p>1. Bisakah Anda menceritakan waktu di mana Anda merasa bahwa kesalahan atau tanggung jawab atas suatu kejadian lebih terletak pada orang lain daripada diri Anda sendiri?</p> <p>2. Bagaimana Anda menentukan siapa yang harus disalahkan dalam situasi tertentu?</p> <p>3. Apakah ada contoh di mana Anda merasa lebih mudah untuk mengambil tindakan setelah menentukan bahwa orang lain yang bersalah?</p>

B. Rasa Bersalah

No.	Aspek	Indicator	Pertanyaan
1.	<i>State Guilt</i>	Menyatakan bahwa perilaku yang dilakukannya tidak memberi dampak serius	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana perasaan Anda setelah berinteraksi dengan klien untuk pertama kali?2. Apakah ada momen tertentu dalam pekerjaan Anda yang membuat Anda merasa bersalah? Bisa diceritakan?3. Bagaimana biasanya Anda mengatasi perasaan bersalah setelah menjalani hari yang berat di pekerjaan?
2.	<i>Trait Guilt</i>	Melupakan nilai moral sehingga merendahkan individu lain	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah Anda merasa sering merasa bersalah dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana perasaan ini mempengaruhi keputusan Anda?2. Apakah ada peristiwa atau pengalaman di masa lalu yang membuat Anda lebih cenderung merasa bersalah dalam situasi tertentu?3. Bagaimana cara Anda mengelola perasaan bersalah yang mungkin muncul dalam pekerjaan atau kehidupan pribadi Anda?

3.	<i>Moral Standart</i>	Menyalahkan Korban atas Tindakan tidak bermoral	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pandangan Anda tentang moralitas dalam konteks pekerjaan Anda sebagai wanita tuna susila?2. Apakah ada standar moral tertentu yang Anda pegang teguh meskipun dalam pekerjaan ini? Bisa diceritakan?3. Bagaimana Anda menyeimbangkan antara menjalani pekerjaan ini dengan mempertahankan nilai-nilai moral pribadi Anda?
----	-----------------------	---	--

C. Kontrol Diri

No.	Aspek	Indicator	Pertanyaan
1.	Kontrol Perilaku	Individu memodifikasi situasi yang tidak diharapkan dengan cara mengendalikan tingkah laku	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Anda menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi Anda?2. Apa yang biasanya Anda lakukan untuk mengurangi stres setelah seharian bekerja?3. Apakah Anda memiliki rutinitas atau kebiasaan tertentu yang membantu Anda tetap produktif dalam pekerjaan?
2.	Kontrol Kognitif	Melupakan nilai moral sehingga merendahkan individu lain	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Anda biasanya mempersiapkan diri secara mental sebelum bekerja?2. Apa yang Anda lakukan untuk tetap fokus dan tidak terpengaruh oleh situasi negatif di tempat kerja?3. Apakah ada strategi khusus yang Anda gunakan untuk mengatasi pikiran negatif atau perasaan cemas?
3.	Kontrol Keputusan	Menilai situasi dalam kerangka kognitif untuk mereduksi tekanan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Anda membuat keputusan penting terkait pekerjaan Anda?2. Apa faktor-faktor yang paling mempengaruhi keputusan Anda

			<p>dalam memilih klien atau pekerjaan tertentu?</p> <p>3. Bagaimana Anda menentukan batasan dalam pekerjaan untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan Anda?</p>
--	--	--	--

Lampiran 1. 2 Laporan Hasil Wawancara

VERBTIM RESPONDEN 1

Interviewee :
Hari/Tgl :
Waktu :
Lokasi wawancara :
Yang di ungkap : 1. *Moral Disengagement*
2. Rasa Bersalah
3. Kontrol Diri

No.	Interviewer	Interviewee	Keterangan
1.	Asalammualaikum warahmatullahi wabarokatu, selamat sore	Sore	Probing
2.	Sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri ya kak, nama saya Muhamad Seprdiandy saya mahasiswa unisma program studi psikologi, saya di sini sebelumnya sangat berterimakasih kepada kaka yang sudah bersedia di wawancarai, boleh kaka memperkenalkan nama kakak?	Iyahh,perkenalkan nama saya	Probing
3.	Okay kak lanjut ya, kak ke pertanyaan saya, tapi gak apa-apa kan yah saya panggil kakak atau mau di panggil apa?	Panggil teteh aja lah yah karna umur saya juga kayanya gak jauh dari mas nya..	Probing
4.	Oke the, masuk ke pertanyaan ya teh. Bisakah teteh menceritakan situasi di mana teteh merasa tindakan teteh dibenarkan secara moral meskipun mungkin	Hm, ada saat di mana saya jadi WTS karena butuh uang buat keluarga. Orang mungkin nganggap salah, tapi saya merasa itu buat	Menungkap memilih menjadi WTS karena kebutuhan ekonomi keluarga, meskipun dianggap

	dianggap salah oleh orang lain?	kebaikan keluarga biar nggak kelaparan dan punya tempat tinggal.	kontroversial oleh sebagian orang
5.	Terus teh, apakah ada prinsip atau nilai tertentu yang teteh pegang yang membuat Anda merasa keputusan sulit menjadi lebih mudah untuk diterima?	Hm, saya selalu pegang prinsip keluarga nomor satu. Itu yang bikin keputusan sulit jadi lebih bisa diterima, karena tujuannya buat kebaikan mereka	Menungkap memilih menjadi WTS karena kebutuhan ekonomi keluarga, meskipun dianggap kontroversial oleh sebagian orang
6.	Oh gitu, terus bagaimana teteh menentukan apakah suatu tindakan dapat dibenarkan secara moral atau tidak?	Saya lihat dari dampaknya buat orang-orang yang saya sayangi. Kalau tindakan itu bawa kebaikan dan membantu mereka, saya merasa itu bisa dibenarkan walau orang lain nggak setuju.	Menungkap memilih menjadi WTS karena kebutuhan ekonomi keluarga, meskipun dianggap kontroversial oleh sebagian orang
7.	Okei teh. Bisa nggak teteh memberikan contoh di mana penggunaan bahasa yang lebih halus sehingga teteh merasa lebih nyaman dengan tindakan yang Anda ambil?	Kalau ngomongin kerjaan saya, saya lebih suka nyebutnya 'penghibur' daripada 'WTS'. Ini bikin saya lebih merasa dihargai dan nyaman dengan tindakan saya	Menungkap bahwa penggunaan istilah 'penghibur' membantu merasa lebih dihargai dan nyaman dengan pekerjaan sebagai WTS
8.	Kalau menurut teteh, apakah ada istilah yang menurut teteh membantu dalam mengurangi dampak negatif dari suatu tindakan?	Istilah kayak 'pekerjaan layanan' atau 'penghibur' membantu ngurain stigma negatif dan bikin saya merasa lebih dihormati.	Menungkap bahwa penggunaan istilah 'penghibur' membantu merasa lebih dihargai dan nyaman dengan pekerjaan sebagai WTS
9.	Terus bagaimana penggunaan bahasa yang lebih halus mempengaruhi cara teteh melihat atau	Pakai bahasa yang lebih halus bikin saya lihat kerjaan saya sebagai sesuatu yang berharga dan	Menungkap bahwa penggunaan istilah 'penghibur' membantu merasa lebih dihargai dan

	mengevaluasi tindakan tertentu?	penting, bukan cuma sesuatu yang dipandang rendah sama masyarakat	nyaman dengan pekerjaan sebagai WTS
10.	Okei teh, terus teteh bisa nggak menceritakan situasi di mana teteh membandingkan tindakan teteh dengan tindakan orang lain untuk merasa lebih baik tentang keputusan Anda?	Saya pernah bandingin kerjaan saya sama teman yang juga susah secara finansial tapi milih cara lain. Lihat mereka yang kerja keras tapi tetap susah, saya merasa lebih baik karena saya bisa cukupin kebutuhan keluarga saya	Menungkap bahwa perbandingan dengan teman yang menghadapi kesulitan finansial lainnya membantu merasa lebih yakin dengan pilihan untuk tetap bekerja sebagai WTS
11.	Kalau, bagaimana perbandingan dengan orang lain membantu teteh merasa lebih nyaman atau yakin dengan tindakan Anda?	Perbandingan ini bikin saya lihat kalau setiap orang punya cara sendiri buat bertahan hidup. Ini bikin saya lebih nyaman dan yakin kalau saya melakukan yang perlu buat kebaikan keluarga	Menungkap bahwa perbandingan dengan teman yang menghadapi kesulitan finansial lainnya membantu merasa lebih yakin dengan pilihan untuk tetap bekerja sebagai WTS
12.	Apakah ada contoh di mana Anda merasa tindakan teteh lebih dapat diterima karena teteh membandingkannya dengan situasi yang lebih buruk?	Saat dengar cerita orang yang harus nyuri atau ngelakuin kejahatan buat hidup, saya merasa kerjaan saya sebagai WTS lebih bisa diterima karena nggak melanggar hukum atau nyakitin orang lain.	Menungkap bahwa perbandingan dengan teman yang menghadapi kesulitan finansial lainnya membantu merasa lebih yakin dengan pilihan untuk tetap bekerja sebagai WTS
13.	Bisa nggak teteh menceritakan waktu di mana teteh merasa bahwa tanggung jawab atas tindakan tertentu terletak pada orang lain, bukan pada diri Anda sendiri?	Saya pernah merasa tanggung jawab atas pilihan hidup saya lebih ke situasi ekonomi yang susah dan kurangnya dukungan	Menungkap bahwa kadang merasa tanggung jawab atas keputusan hidup sebagian besar terletak pada kondisi ekonomi

		pemerintah, bukan cuma di saya sendiri.	dan dukungan sosial yang kurang, bukan hanya pada pilihan yang buat.
14.	Terus teh, gimana perasaan teteh tentang tindakan yang diambil ketika teteh merasa hanya mengikuti perintah atau arahan dari orang lain?	Saya merasa lebih ringan saat jalani tindakan yang diambil karena arahan manajer atau pimpinan. Ini karena saya merasa ada tanggung jawab bersama, bukan sepenuhnya di saya.	Menungkap bahwa kadang merasa tanggung jawab atas keputusan hidup sebagian besar terletak pada kondisi ekonomi dan dukungan sosial yang kurang, bukan hanya pada pilihan yang buat.
15.	Ada nggak situasi di mana teteh merasa lebih nyaman mengambil tindakan karena tanggung jawab akhirnya bukan di tangan teteh?	Ya, saat kerja dalam tim dan keputusan diambil bareng-bareng, saya merasa lebih nyaman karena tanggung jawab tersebar di antara kami semua, bukan cuma di saya	Menungkap bahwa kadang merasa tanggung jawab atas keputusan hidup sebagian besar terletak pada kondisi ekonomi dan dukungan sosial yang kurang, bukan hanya pada pilihan yang buat.
16.	Teh punten, bisa nggak teteh menjelaskan situasi di mana tanggung jawab atas suatu tindakan terasa tersebar di antara banyak orang?	Saat kerja di bawah atasan gitu atau dalam tim, saya merasa tanggung jawab atas tindakan tersebar di antara kami semua. Ini bikin saya lebih nyaman dan nggak terlalu terbebani	Menungkap bahwa bekerja dalam tim atau di bawah arahan manajer membantu membagi tanggung jawab atas tindakan, membuat merasa lebih aman dan didukung
17.	Bagaimana perasaan teteh tentang mengambil tindakan dalam kelompok dibandingkan sendirian?	Saya merasa lebih aman dan didukung saat ambil tindakan dalam kelompok. Ada rasa solidaritas dan tanggung jawab bersama yang bikin saya merasa lebih kuat.	Menungkap bahwa bekerja dalam tim atau di bawah arahan manajer membantu membagi tanggung jawab atas tindakan, membuat merasa lebih aman dan didukung

18	Apakah ada waktu di mana teteh merasa lebih mudah untuk mengambil keputusan karena tanggung jawabnya dibagi dengan orang lain?	Ya, dalam situasi di mana kami harus putuskan tentang klien atau kerjaan tertentu, bagi tanggung jawab dengan rekan kerja bikin keputusan terasa lebih mudah dan lebih adil.	Menungkap bahwa bekerja dalam tim atau di bawah arahan manajer membantu membagi tanggung jawab atas tindakan, membuat merasa lebih aman dan didukung
19.	Teteh bisakah teteh menggambarkan situasi di mana teteh merasa dampak dari tindakan teteh lebih kecil dari yang sebenarnya?	Kadang saya merasa dampak dari kerjaan saya kecil karena cuma coba cukupin kebutuhan finansial. Tapi saya tahu kalau tindakan saya sebenarnya punya dampak sosial lebih besar yang mungkin nggak selalu kelihatan.	Menungkap bahwa terkadang merasa dampak dari pekerjaan lebih kecil daripada yang sebenarnya karena fokus pada pemenuhan kebutuhan finansial sehari-hari.
20.	Terus, bagaimana cara teteh menilai atau mengevaluasi konsekuensi dari tindakan Anda?	Saya nilai konsekuensi dari tindakan saya berdasarkan efek langsung ke kesejahteraan saya dan keluarga. Kalau tindakan itu bawa kebaikan buat kami, saya merasa itu pilihan yang tepat.	Menungkap bahwa terkadang merasa dampak dari pekerjaan lebih kecil daripada yang sebenarnya karena fokus pada pemenuhan kebutuhan finansial sehari-hari.
21.	Ada nggak contoh di mana teteh merasa bahwa akibat dari tindakan teteh tidak begitu serius atau berdampak negatif?	Saat merasa kerjaan saya cuma tentang kasih layanan ke orang lain tanpa rugiin siapa pun, saya merasa dampaknya nggak begitu serius atau negatif.	Menungkap bahwa terkadang merasa dampak dari pekerjaan lebih kecil daripada yang sebenarnya karena fokus pada pemenuhan kebutuhan finansial sehari-hari.
22.	Bisakah teteh menjelaskan waktu di mana teteh merasa lebih mudah mengambil	Terkadang lebih mudah lihat klien sebagai orang yang	Menungkap bahwa melihat klien sebagai individu

	tindakan tertentu karena teteh melihat orang lain bukan sebagai individu sepenuhnya?	butuh layanan daripada individu sepenuhnya. Ini bantu saya jalani kerjaan tanpa terlalu terikat emosional	yang membutuhkan layanan, bukan sebagai orang sepenuhnya, membantu menjaga jarak emosional dan profesional dalam pekerjaan.
23.	Terus, bagaimana teteh memandang konsep dehumanisasi dalam pengambilan keputusan?	Dehumanisasi tuh apa yaa?	Menungkap bahwa melihat klien sebagai individu yang membutuhkan layanan, bukan sebagai orang sepenuhnya, membantu menjaga jarak emosional dan profesional dalam pekerjaan.
24.	Hm itu tuh kayak tindakan menganggap atau memperlakukan seseorang sebagai kurang dari manusia.	Itu parah sih, cuma dengan nggak terlalu terikat emosional, saya bisa fokus ke tujuan utama yaitu cukupin kebutuhan finansial saya.	Menungkap bahwa melihat klien sebagai individu yang membutuhkan layanan, bukan sebagai orang sepenuhnya, membantu menjaga jarak emosional dan profesional dalam pekerjaan.
25.	Apakah ada situasi di mana teteh merasa bahwa melihat orang lain sebagai kurang dari manusia membantu teteh dalam melakukan tindakan tertentu?	Ya, saat harus hadapi klien yang sulit atau situasi yang nggak enak, lihat mereka sebagai bagian dari kerjaan dan bukan individu sepenuhnya bantu saya tetap profesional dan jaga jarak emosional	Menungkap bahwa melihat klien sebagai individu yang membutuhkan layanan, bukan sebagai orang sepenuhnya, membantu menjaga jarak emosional dan profesional dalam pekerjaan.
26.	Bisakah teteh menceritakan waktu di mana teteh merasa bahwa kesalahan atau tanggung jawab atas suatu kejadian lebih terletak pada	Ada saat klien bertindak nggak pantas dan saya merasa tanggung jawab atas kejadian	Menungkap bahwa kadang-kadang merasa bahwa kesalahan atau tanggung jawab

	orang lain daripada diri tete sendiri?	itu lebih di perilaku mereka daripada saya.	atas suatu kejadian lebih layak disandingkan kepada perilaku orang lain daripada diri sendiri.
27.	Bagaimana tete menentukan siapa yang harus disalahkan dalam situasi tertentu?	Saya lihat situasi dan pertimbangkan tindakan masing-masing pihak. Kalau ada tindakan yang jelas melanggar batas atau norma, saya cenderung salahkan pihak yang ngelakuin tindakan itu.	Menungkap bahwa kadang-kadang merasa bahwa kesalahan atau tanggung jawab atas suatu kejadian lebih layak disandingkan kepada perilaku orang lain daripada diri sendiri.
28.	Apakah ada contoh di mana tete merasa lebih mudah untuk mengambil tindakan setelah menentukan bahwa orang lain yang bersalah?	Ya, kalau saya tahu orang lain yang mulai atau picu situasi negatif, saya merasa lebih mudah bertindak karena merasa saya cuma respon buat lindungi diri.	Menungkap bahwa kadang-kadang merasa bahwa kesalahan atau tanggung jawab atas suatu kejadian lebih layak disandingkan kepada perilaku orang lain daripada diri sendiri.
29.	Terus teh, lanjut ke pertanyaan berikutnya ya teh..	Iyaaa sok	Probing
30.	Bagaimana perasaan tete setelah berinteraksi dengan klien untuk pertama kali?	Biasanya, saya merasa campur aduk setelah bertemu klien baru. Ada rasa lega karena bisa membantu, tapi juga ada ketegangan karena takut tidak bisa memenuhi harapan mereka	Mengungkap perasaan campur aduk setelah bertemu klien baru, dari lega karena bisa membantu hingga ketegangan akan tidak memenuhi harapan.
31.	Ohh gitu ya teh, terus.. Apakah ada momen tertentu dalam pekerjaan tete yang membuat tete merasa bersalah? Bisa diceritakan?	Ada saat-saat ketika saya merasa bersalah karena merasa telah mengecewakan	Mengungkap momen-momen di mana merasa bersalah karena mungkin

		keluarga atau tidak bisa memenuhi ekspektasi mereka karena pekerjaan ini.	mengecewakan keluarga atau tidak memenuhi ekspektasi karena pekerjaan ini.
32.	Oh gitu ya teh. Bagaimana biasanya teteh mengatasi perasaan bersalah setelah menjalani hari yang berat di pekerjaan?	Saya coba mengingat bahwa saya melakukan yang terbaik dalam situasi yang sulit. Mendiskusikan perasaan itu dengan teman atau melakukan aktivitas yang saya sukai juga membantu meredakan perasaan bersalah	Mengungkap strategi untuk meredakan perasaan bersalah, termasuk mendiskusikannya dengan teman atau melakukan aktivitas yang menyenangkan.
33.	Lalu, apakah teteh merasa sering merasa bersalah dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana perasaan ini mempengaruhi keputusan teteh?	Ya, terkadang saya merasa begitu. Perasaan bersalah bisa membuat saya lebih hati-hati dalam membuat keputusan, terutama yang berhubungan dengan orang-orang terdekat.	Mengungkap pengalaman merasa bersalah yang kadang terjadi, serta dampaknya dalam membuat keputusan, terutama yang berkaitan dengan orang-orang terdekat.
34.	Apakah ada peristiwa atau pengalaman di masa lalu yang membuat teteh lebih cenderung merasa bersalah dalam situasi tertentu?	Saya punya pengalaman masa lalu yang membuat saya lebih peka terhadap perasaan bersalah. Itu membuat saya lebih berhati-hati dalam memperlakukan orang lain	Mengungkap bagaimana pengalaman masa lalu dapat membuat lebih peka terhadap perasaan bersalah dalam situasi tertentu
35.	Baik teh, lalu.. Bagaimana cara teteh mengelola perasaan bersalah yang mungkin muncul dalam pekerjaan atau kehidupan pribadi Anda?	Saya mencoba memahami sumber perasaan bersalah itu, belajar dari kesalahan, dan mencari cara untuk memperbaiki	Mengungkap pendekatan untuk mengelola perasaan bersalah, termasuk memahami sumbernya, belajar dari kesalahan, dan

		keadaan jika memungkinkan. Bekerjasama dengan orang-orang yang peduli juga sangat membantu	bekerja sama dengan orang-orang terdekat.
36.	Ohh oke, oke. Bagaimana pandangan teteh tentang moralitas dalam konteks pekerjaan teteh sebagai wanita tuna susila?	Bagi saya, menjaga moral sangat penting, meskipun dalam situasi sulit seperti ini. Saya selalu berusaha bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang saya pegang.	Mengungkap pentingnya menjaga integritas moral dalam situasi pekerjaan yang kompleks.
37.	Apakah ada standar moral tertentu yang teteh pegang teguh meskipun dalam pekerjaan ini? Bisa diceritakan?	Saya percaya pada pentingnya menghormati martabat setiap individu, terlepas dari situasi atau latar belakang mereka. Itu adalah prinsip yang saya pertahankan dengan teguh	Mengungkap nilai-nilai moral yang dipegang teguh, seperti menghormati martabat setiap individu, tanpa memandang situasi atau latar belakang mereka
38.	Bagaimana teteh menyeimbangkan antara menjalani pekerjaan ini dengan mempertahankan nilai-nilai moral pribadi teteh?	Saya berusaha untuk selalu mengambil keputusan yang saya yakini baik secara moral, sambil juga mempertimbangkan keadaan dan kesejahteraan pribadi saya. Ini tidak selalu mudah, tapi saya percaya itu penting	Mengungkap tantangan dan pendekatan dalam menjaga keseimbangan antara menjalani pekerjaan ini dengan mempertahankan nilai-nilai moral pribadi.
39.	Masih ke pertanyaan selanjutnya yaaa teh..	Iya sok mangga	Probing
40.	Bagaimana teteh menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi teteh?	Saya mencoba membagi waktu dengan sebaik mungkin antara pekerjaan dan waktu untuk diri sendiri.	Mengungkap bahwa mencoba membagi waktu dengan sebaik mungkin antara pekerjaan dan

		Meskipun tantangan sosial terkadang membuatnya sulit, saya mencari cara untuk menemukan momen kedamaian di antara rutinitas sehari-hari.	waktu untuk diri sendiri.
41.	Apa yang biasanya teteh lakukan untuk mengurangi stres setelah seharian bekerja?	Saya suka menyisihkan waktu untuk melakukan hal-hal yang saya nikmati, aja sih	Mengungkap bahwa suka menyisihkan waktu untuk melakukan hal-hal yang saya nikmati
42.	Apakah teteh memiliki rutinitas atau kebiasaan tertentu yang membantu teteh tetap produktif dalam pekerjaan?	Nggak sih, gitu gitu aja	Mengungkap bahwa tidak memiliki rutinitas yang pasti
43.	Bagaimana teteh biasanya mempersiapkan diri secara mental sebelum bekerja?	Saya mencoba untuk fokus pada hal-hal positif yang saya dapatkan dari pekerjaan ini. Ini membantu saya memasuki hari kerja dengan semangat yang baik	Mengungkap bahwa mencoba untuk fokus pada hal-hal positif yang dapatkan dari pekerjaan ini
44.	Apa yang teteh lakukan untuk tetap fokus dan tidak terpengaruh oleh situasi negatif di tempat kerja?	Saya berusaha untuk tidak terlalu larut dalam situasi negatif	Mengungkap bahwa berusaha untuk tidak terlalu larut dalam situasi negatif dan mencoba untuk memusatkan perhatian pada solusi.
45.	Apakah ada strategi khusus yang teteh gunakan untuk mengatasi pikiran negatif atau perasaan cemas?	Saya berbicara dengan teman dekat	Mengungkap bahwa berbicara dengan teman dekat
46.	Bagaimana teteh membuat keputusan penting terkait pekerjaan teteh?	Saya mempertimbangkan baik-baik setiap pilihan yang ada	Mengungkap bahwa mempertimbangkan

			baik-baik setiap pilihan yang ada
47.	Apa faktor-faktor yang paling mempengaruhi keputusan teteh dalam memilih klien atau pekerjaan tertentu?	Saya mempertimbangkan keamanan saya	Mengungkap bahwa mempertimbangkan aspek keamanan
48.	Bagaimana teteh menentukan batasan dalam pekerjaan untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan teteh?	Saya menetapkan batasan yang jelas terkait dengan situasi yang saya hadapi.	Mengungkap bahwa menetapkan batasan yang jelas terkait dengan situasi yang hadapi untuk menjaga keselamatan
49.	Nah teh, udah. Terima kasih banyak atas waktu dan kejujuran teteh dalam berbagi pengalaman dan pandangan yang berharga ini.	Sama-sama	Penutup
50.	Saya berharap yang terbaik untuk teteh dalam perjalanan Anda, dan semoga ada perubahan yang positif di masa depan.	Aamiin, makasih	Penutup

VERBTIM RESPONDEN 2

Interviewee :
 Hari/Tgl :
 Waktu :
 Lokasi wawancara :
 Yang di ungkap : 1. *Moral Disengagement*
 2. Rasa Bersalah
 3. Kontrol Diri

No.	Interviewer	Interviewee	Keterangan
1.	Asalammualaikum warahmatullahi wabarokatu, selamat sore	Sore	Probing
2.	Sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri ya kak, nama saya Muhamad Seprdiandy saya mahasiswa unisma program studi psikologi, saya di sini sebelumnya sangat berterimakasih kepada kaka yang sudah bersedia di wawancarai, boleh kaka memperkenalkan nama kakak?	Iyahh, perkenalkan nama saya	Probing
3.	Okay kak lanjut ya, kak ke pertanyaan saya, tapi gak apa-apa kan yah saya panggil kakak atau mau di panggil apa?	Boleh	Probing
4.	Oke, kak masuk ke pertanyaan ya kak.. pernah nggak kakak merasa di mana tindakan kakak dibenarkan secara moral meskipun dianggap salah oleh orang lain?	Pernah lah saya merasa bahwa pekerjaan ini adalah satu-satunya yang bisa saya lakukan tanpa harus bergantung pada orang lain. Jadi, saya yakin bahwa ini adalah langkah yang	Mengungkap bahwa pekerjaan sebagai Wanita Tuna Susila adalah satu-satunya pilihan yang memungkinkan tanpa tergantung pada orang lain,

		saya butuhkan untuk bertahan	meskipun kontroversial.
5.	Oke selanjutnya. Apakah ada prinsip atau nilai tertentu yang Anda pegang yang membuat kakak merasa keputusan sulit menjadi lebih mudah untuk diterima?	Saya yakin bahwa setiap orang punya hak untuk hidup dengan martabat. Jadi, saya yakin bahwa pekerjaan ini adalah pilihan yang penting untuk kehidupan saya, walaupun orang lain mungkin nggak setuju	Mengungkap keyakinan bahwa setiap individu berhak hidup dengan martabat, yang mendasari keputusan untuk tetap menjalani pekerjaan ini meskipun dihadapkan pada pandangan negatif.
6.	Oh gitu, lalu bisakah kakak memberikan contoh di mana penggunaan bahasa yang lebih halus sehingga kakak merasa lebih nyaman dengan tindakan yang Anda ambil?	Saya biasanya bilang bahwa saya bekerja sebagai penolong orang yang butuh bantuan. Itu bikin saya lebih percaya diri dan lebih nyaman dengan pandangan negatif dari orang lain	Mengungkap strategi menghadapi stigma dengan menyebut pekerjaan sebagai memberikan bantuan kepada masyarakat, untuk memperkuat kepercayaan diri.
7.	Selanjutnya, apakah ada istilah yang menurut kakak membantu dalam mengurangi dampak negatif dari suatu tindakan?	Saya anggap pekerjaan saya sebagai memberi dukungan kepada orang-orang yang memerlukan. Itu bikin saya lebih bisa terima pandangan negatifnya	Mengungkap cara memandang pekerjaan sebagai memberi dukungan kepada individu yang membutuhkan, untuk mengurangi dampak stigma dan pandangan negatif.
8.	Terus, bisakah kakak menceritakan situasi di mana kakak membandingkan tindakan kakak dengan tindakan orang lain untuk merasa lebih baik tentang keputusan kakak?	Saya kadang-kadang memikirkan bahwa setiap orang punya masalah sendiri. Itu bikin saya lebih yakin dengan pilihan yang saya buat, walaupun beda dengan orang lain	Mengungkap refleksi bahwa setiap orang memiliki tantangannya sendiri, untuk memperkuat keyakinan dan penerimaan terhadap pilihan hidup.
9.	Oke, bisakah kakak menggambarkan situasi di mana kakak merasa dampak dari tindakan kakak lebih kecil dari yang sebenarnya?	Saya kadang-kadang merasa bahwa pekerjaan saya nggak seburuk yang orang lain bayangkan. Itu bantu saya tetap fokus dan	Mengungkap pengalaman menghadapi persepsi eksternal yang berlebihan, sambil tetap fokus pada

		nggak terlalu terpengaruh sama pendapat orang lain	tujuan dan nilai yang diyakini.
10.	Bagaimana cara kakak menilai atau mengevaluasi konsekuensi dari tindakan kakak?	Saya selalu coba pikirkan dampak dari apa yang saya lakukan, baik buat saya sendiri maupun buat orang lain. Itu bantu saya buat keputusan yang lebih baik.	Mengungkap pendekatan mempertimbangkan dampak pribadi dan sosial dari tindakan, sebagai dasar untuk membuat keputusan bertanggung jawab.
11.	Terus kak, apakah ada contoh di mana kakak merasa bahwa akibat dari tindakan Anda tidak begitu serius atau berdampak negatif?	Saya merasa bahwa dalam pekerjaan saya, kadang-kadang dampak dari apa yang saya lakukan nggak seburuk yang orang lain pikirkan. Itu bikin saya tetap positif dan bisa terus maju	Mengungkap perspektif bahwa dalam pekerjaan, ada saat-saat di mana dampak tindakan tidak seburuk yang dipersepsikan, untuk menjaga sikap positif.
12.	Bisakah kakak menjelaskan waktu di mana kakak merasa lebih mudah mengambil tindakan tertentu karena kakak melihat orang lain bukan sebagai individu sepenuhnya?	Saya coba lihat pekerjaan saya sebagai bantu orang lain tanpa terlalu fokus pada siapa mereka. Itu bantu saya tetap profesional dan fokus pada pekerjaan	Mengungkap strategi menjaga profesionalisme dan fokus dalam pekerjaan, dengan melihat tanggung jawab sebagai pelayan masyarakat tanpa fokus pada individualitas.
13.	Apakah ada situasi di mana Anda merasa bahwa melihat orang lain sebagai kurang dari manusia membantu Anda dalam melakukan tindakan tertentu?	Saya nggak pernah ngerasa bahwa melihat orang lain sebagai kurang dari manusia bisa bantu dalam pekerjaan saya. Saya selalu coba hormati martabat setiap orang yang saya bantu	Mengungkap penolakan atas ide bahwa melihat orang lain sebagai kurang dari manusia dapat membantu dalam pekerjaan, dengan menegaskan pentingnya menghormati martabat setiap individu.
14.	Bisakah Anda menceritakan waktu di mana Anda merasa bahwa	Kadang-kadang saya merasa bahwa dalam situasi tertentu, siapa	Mengungkap refleksi pada situasi di mana tanggung jawab

	kesalahan atau tanggung jawab atas suatu kejadian lebih terletak pada orang lain daripada diri Anda sendiri?	yang salah bisa banyak. Tapi, saya selalu coba belajar dari setiap situasi dan tanggung jawab atas tindakan saya	tersebar luas, tetapi dengan komitmen untuk belajar dan bertanggung jawab atas tindakan sendiri.
15.	Bagaimana Anda menentukan siapa yang harus disalahkan dalam situasi tertentu?	Saya lebih coba fokus pada pembelajaran dari kesalahan daripada mencari siapa yang salah. Itu bantu saya tumbuh sebagai pribadi dan profesional	Mengungkap fokus pada pembelajaran dari kesalahan daripada mencari kesalahan, sebagai strategi untuk pertumbuhan pribadi dan profesional.
16.	Apakah ada contoh di mana Anda merasa lebih mudah untuk mengambil tindakan setelah menentukan bahwa orang lain yang bersalah?	Saya yakin bahwa dalam pekerjaan saya, penting buat saya tetap jaga dan profesionalisme, walaupun situasinya mungkin rumit.	Mengungkap komitmen untuk tetap konsisten dalam integritas dan profesionalisme dalam menghadapi situasi yang kompleks.
17.	Oke kak, masuk ke pertanyaan selanjutnya yaa	Oke silakan	
18	Bagaimana perasaan kakak setelah berinteraksi dengan klien untuk pertama kali?	Awalnya, saya merasa sedikit tegang dan khawatir. Tapi seiring berjalannya waktu, saya belajar untuk lebih menerima diri sendiri dan fokus pada membantu klien dengan cara terbaik yang saya bisa	Mengungkap bahwa awalnya merasa tegang dan khawatir, namun belajar untuk menerima diri sendiri dan fokus pada membantu klien.
19.	Terus, apakah ada momen tertentu dalam pekerjaan kakak yang membuat kakak merasa bersalah? Bisa diceritakan?	Terkadang ada momen di mana saya merasa bersalah karena tidak bisa memberikan bantuan yang lebih besar kepada klien yang membutuhkan. Misalnya, saat klien meminta bantuan finansial lebih dari	Mengungkap bahwa terkadang merasa bersalah karena tidak dapat memberikan bantuan lebih besar kepada klien yang membutuhkan, seperti dalam permintaan bantuan finansial.

		yang saya mampu berikan	
20.	Lalu, bagaimana biasanya kakak mengatasi perasaan bersalah setelah menjalani hari yang berat di pekerjaan?	Saya mencoba untuk fokus pada hal-hal positif yang telah saya lakukan. Berbicara dengan rekan kerja atau teman dekat juga membantu saya untuk mendapatkan perspektif baru dan meredakan perasaan bersalah	Mengungkap bahwa mencoba fokus pada hal-hal positif yang telah dilakukan dan berbicara dengan rekan kerja atau teman dekat untuk mendapatkan perspektif baru.
21.	Oke kak, terus apakah kakak merasa sering merasa bersalah dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana perasaan ini mempengaruhi keputusan kakak?	Sebagai manusia, tentu saja saya kadang merasa bersalah atas keputusan atau tindakan tertentu. Ini mengajarkan saya untuk lebih berhati-hati dalam membuat keputusan dan mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain.	Mengungkap bahwa sebagai manusia, terkadang merasa bersalah atas keputusan atau tindakan tertentu, dan belajar untuk lebih berhati-hati dalam membuat keputusan.
22.	Baik, terus apakah ada peristiwa atau pengalaman di masa lalu yang membuat kakak lebih cenderung merasa bersalah dalam situasi tertentu?	Pengalaman saya dalam pekerjaan ini telah membantu saya memahami bahwa tidak semua keputusan atau tindakan bisa memuaskan semua orang. Saya belajar untuk tidak terlalu keras pada diri sendiri dan fokus pada hal-hal yang bisa saya kontrol	Mengungkap bahwa pengalaman dalam pekerjaan telah mengajarkan untuk tidak terlalu keras pada diri sendiri dan fokus pada hal-hal yang bisa dikendalikan.
23.	Okeeh, lalu bagaimana cara kakak mengelola perasaan bersalah yang mungkin muncul dalam pekerjaan atau kehidupan pribadi Anda?	Saya mencoba untuk belajar dari pengalaman dan melakukan yang terbaik untuk memperbaiki kesalahan jika memang terjadi. Komunikasi terbuka dengan orang-orang terdekat juga	Mengungkap bahwa moralitas sangat penting, dengan upaya untuk bertindak dengan integritas dan memperlakukan klien dengan penuh

		membantu saya untuk menyeimbangkan emosi.	penghormatan dan empati.
24.	Iyaa, terus Bagaimana pandangan kakak tentang moralitas dalam konteks pekerjaan kakak sebagai wanita tuna susila?	Bagi saya, moralitas sangat penting dalam menjalani pekerjaan ini. Saya berusaha untuk selalu bertindak dengan memperlakukan klien dengan penuh penghormatan dan empati.	Mengungkapkan bahwa selalu memegang teguh prinsip untuk tidak mengeksploitasi keadaan atau kelemahan klien dalam setiap bentuknya, dengan keyakinan bahwa setiap individu pantas dihormati dan dibantu tanpa disalahgunakan
25.	Apakah ada standar moral tertentu yang kakak pegang teguh meskipun dalam pekerjaan ini? Bisa diceritakan?	Saya selalu memegang teguh prinsip untuk tidak apa yaaa keadaan atau kelemahan klien dalam setiap bentuknya. Saya yakin bahwa setiap individu pantas untuk dihormati dan dibantu tanpa disalahgunakan	Mengungkapkan bahwa selalu memegang teguh prinsip untuk tidak mengeksploitasi keadaan atau kelemahan klien dalam setiap bentuknya, dengan keyakinan bahwa setiap individu pantas dihormati dan dibantu tanpa disalahgunakan.
26.	Bagaimana kakak menyeimbangkan antara menjalani pekerjaan ini dengan mempertahankan nilai-nilai moral pribadi kakak?	Saya selalu berpegang pada prinsip-prinsip moral saya dalam setiap interaksi dengan klien atau dalam menjalankan tugas sehari-hari. Memiliki dukungan dari komunitas yang memahami juga membantu saya untuk tetap kuat dan berkomitmen pada nilai-nilai tersebut	Mengungkapkan bahwa selalu berpegang pada prinsip-prinsip moral dalam setiap interaksi dengan klien atau dalam menjalankan tugas sehari-hari, dengan dukungan dari komunitas yang memahami untuk tetap kuat dan berkomitmen pada nilai-nilai tersebut.

27.	Oke baik kak, sedikit lagi.. Bagaimana kakak menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi kakak?	Saya mencoba untuk memberikan waktu yang cukup bagi pekerjaan dan juga kehidupan pribadi saya	Mengungkap bagaimana menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi
28.	Bagaimana kakak biasanya mempersiapkan diri secara mental sebelum bekerja?	Ya paling makan, gitu aja sih siapinnya mah yaaa.	Mengungkap mempersiapkan diri dengan makan
29.	Apa yang kakak lakukan untuk tetap fokus dan tidak terpengaruh oleh situasi negatif di tempat kerja?	Saya mencoba untuk tidak terlalu memikirkan komentar atau sikap negatif dari orang lain. Saya fokus pada pekerjaan saya dan memilih untuk bersikap positif serta menghindari drama	Mengungkap bahwa tidak peduli dengan perkataan orang lain dan fokus bekerja
30.	Bagaimana kakak membuat keputusan penting terkait pekerjaan kakak?	Saya biasanya memikirkan berbagai pilihan yang ada, mendengarkan pendapat orang lain jika perlu	Mengungkap mengambil keputusan dengan dipikirkan dan menerima pendapat
31.	Apa faktor-faktor yang paling mempengaruhi keputusan kakak dalam memilih klien atau pekerjaan tertentu?	Saya mempertimbangkan reputasi klien	Mengungkap bahwa mempertimbangkan reputasi klien
32.	Bagaimana kakak menentukan batasan dalam pekerjaan untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan kakak?	Saya sangat memperhatikan kondisi di sekitar saya dan berkomunikasi dengan jelas kepada atasan atau klien tentang apa yang saya nyaman lakukan. Saya tidak ragu untuk menetapkan batasan yang diperlukan demi menjaga keselamatan diri saya	Mengungkap bahwa memberikan batasan demi keselamatan diri
33.	Nah oke the, mungkin sekian ya wawancara dari saya. Maaf mungkin selama wawancara ada	Iyaaa, sama-sama	Penutupan

	kata atau pertanyaan yang menyinggung..		
--	---	--	--

VERBTIM RESPONDEN 2

Interviewee :
 Hari/Tgl :
 Waktu :
 Lokasi wawancara :
 Yang di ungkap : 1. *Moral Disengagement*
 2. Rasa Bersalah
 3. Kontrol Diri

No.	Interviewer	Interviewee	Keterangan
1	Bisakah kamu menceritakan situasi di mana kamu merasa tindakan kamu dibenarkan secara moral meskipun mungkin dianggap salah oleh orang lain?	Kadang, saya merasa pekerjaan ini adalah satu-satunya cara untuk bertahan hidup. Orang lain mungkin melihatnya sebagai hal yang salah, tapi saya merasa nggak punya pilihan lain. Saya perlu uang untuk hidup, dan ini cara tercepat yang bisa saya lakukan.	
2	Apakah ada prinsip atau nilai tertentu yang kamu pegang yang membuat keputusan sulit menjadi lebih mudah diterima?	Prinsip saya adalah keluarga harus selalu didahulukan. Saya harus memastikan keluarga saya punya makanan dan tempat tinggal yang layak, dan itu membuat keputusan ini terasa lebih bisa diterima.	
3	Bagaimana kamu menentukan apakah suatu tindakan dapat dibenarkan secara moral atau tidak?	Saya melihat apakah tindakan itu bisa membantu saya dan orang-orang yang saya sayangi. Jika ya, meskipun mungkin dianggap salah oleh orang lain, saya merasa itu bisa dibenarkan.	

4	Bisakah kamu memberikan contoh penggunaan bahasa yang lebih halus sehingga kamu merasa lebih nyaman dengan tindakan yang kamu ambil?	Saya sering menyebut pekerjaan ini sebagai "membantu orang". Dengan kata-kata itu, saya merasa lebih nyaman karena rasanya seperti saya memberikan sesuatu yang positif.	
5	Apakah ada istilah yang menurut kamu membantu dalam mengurangi dampak negatif dari suatu tindakan?	Istilah "kerja keras" membantu saya merasa lebih baik. Dengan begitu, saya merasa seperti sedang berusaha keras demi keluarga saya, bukan melakukan sesuatu yang buruk.	
6	Bagaimana penggunaan bahasa yang lebih halus mempengaruhi cara kamu melihat atau mengevaluasi tindakan tertentu?	Penggunaan bahasa yang lebih halus membuat saya merasa lebih nyaman dan yakin dengan apa yang saya lakukan. Ini membantu saya untuk tidak terlalu keras pada diri sendiri.	
7	Bisakah kamu menceritakan situasi di mana kamu membandingkan tindakan kamu dengan tindakan orang lain untuk merasa lebih baik tentang keputusanmu?	Kadang saya melihat teman-teman yang juga dalam situasi sulit dan mengambil jalan yang lebih berisiko atau berbahaya. Melihat mereka membuat saya merasa pilihan saya lebih aman dan bertanggung jawab.	
8	Apakah ada contoh di mana kamu merasa tindakanmu lebih dapat diterima karena kamu membandingkannya dengan situasi yang lebih buruk?	Ya, misalnya ketika saya melihat orang yang terpaksa melakukan kejahatan atau yang hidupnya lebih hancur. Saya merasa pekerjaan saya meskipun sulit, masih lebih baik dibandingkan mereka.	
9	Bisakah kamu menceritakan waktu di mana kamu merasa	Kadang saya merasa bahwa oma yang mengambil keuntungan	

	bahwa tanggung jawab atas tindakan tertentu terletak pada orang lain, bukan pada diri kamu sendiri?	lebih bertanggung jawab atas situasi ini. Saya hanya mengikuti apa yang diperintahkan dan disarankan olehnya.	
10	Bagaimana perasaan kamu tentang tindakan yang diambil ketika kamu merasa hanya mengikuti perintah atau arahan dari orang lain?	Rasanya lebih ringan, karena saya merasa hanya mengikuti instruksi, bukan sepenuhnya keputusan saya sendiri. Ini membantu mengurangi beban mental.	
11	Bisakah kamu menggambarkan situasi di mana kamu merasa dampak dari tindakanmu lebih kecil dari yang sebenarnya?	Kadang saya berpikir bahwa apa yang saya lakukan hanya mempengaruhi saya sendiri, bukan orang lain. Ini membuat saya merasa dampaknya lebih kecil dan lebih bisa diterima.	
12	Apakah ada situasi di mana kamu merasa bahwa melihat orang lain sebagai kurang dari manusia membantu kamu dalam melakukan tindakan tertentu?	Ya, terutama dalam pekerjaan ini. Melihat klien sebagai "pembeli" saja membuat saya bisa menjalani pekerjaan tanpa terlalu terikat emosional.	
13	Bisakah kamu menceritakan waktu di mana kamu merasa bahwa kesalahan atau tanggung jawab atas suatu kejadian lebih terletak pada orang lain daripada diri kamu sendiri	Kadang ketika oma yang membuat keputusan dan sesuatu berjalan salah, saya merasa itu tanggung jawabnya. Saya hanya mengikuti arahnya.	
14	Bisa cerita sedikit tentang perasaan kamu saat ini?	Di pekerjaan saya, ada yang namanya "oma" yang ngatur semua. Oma nggak cuma ngatur, tapi juga ambil bagian dari hasil kerja saya. Saya jadi tertekan karena harus bagi hasil sama oma, dan banyak hal	

		dalam hidup saya yang jadi terbatas.	
15	Apakah ini pengaruh ke hubungan kamu dengan orang lain atau lingkungan sekitar?	Iya, pengaruh banget. Saya dibatasi sama oma yang nyuruh saya fokus ke pekerjaan. Jadi, susah buat saya menjalin hubungan lebih luas atau bebas berinteraksi dengan orang-orang sekitar. Saya sering merasa terisolasi dan kesepian.	
16	Gimana perasaan kamu soal kontrol yang diterapkan oma ini?	Saya merasa kayak kehilangan kendali atas hidup saya. Nggak ada kebebasan buat milih jalan hidup saya sendiri atau cari kerjaan lain yang mungkin lebih saya inginkan. Kontrol oma benar-benar mempengaruhi keadaan saya sekarang.	
17	Ada rasa bersalah yang kamu rasain terkait situasi ini?	Kadang-kadang, iya. Saya merasa bersalah karena nggak bisa keluar dari situasi ini. Saya merasa harusnya bisa berbuat lebih untuk meraih kebebasan, tapi kenyataannya susah banget.	
18	Tentang moral disengagement, apakah kamu merasa ada upaya buat melepaskan diri secara moral dari situasi ini?	Mungkin, di beberapa hal, saya mencoba buat nggak terlalu mikirin sisi moralnya. Saya merasa ini cara buat bertahan hidup, meskipun saya tahu ini nggak ideal. Tapi saya berharap suatu hari nanti bisa keluar dari situasi ini dan hidup lebih bebas.	
19	Apa motivasi utama kamu buat terus	Keinginan buat meraih kemandirian dan	

	berjuang mencari jalan keluar dari kondisi ini?	kebebasan. Saya berharap suatu hari nanti bisa nemuin cara hidup tanpa harus terikat sama aturan dan pembagian hasil kerja yang ditetapkan oma.	
20	Terima kasih banyak, FN, buat keterbukaan dan keberanian kamu berbagi cerita. Semoga kamu bisa menemukan jalan keluar yang kamu cari.	Iya terimakasih	

Lampiran 1. 3 Kerangka Skala Pengukuran Psikologi

PERMOHONAN PENILAIAN INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth,

Bapak/ibu dosen Psikologi

Di Tempat

Dengan Hormat

Saya Mahasiswa Program Studi Psikologi FISIP Univeritas Islam 45

Nama : Muhammad Sepriandy
NPM : 41183507170054
Judul Skripsi : Rasa Bersalah dan Kontrol Diri dengan *Moral Disengagement* terhadap Wanita Tuna Susila

Mohon Bantuan Bapak/Ibu untuk mereview dan menilai instrumen penelitian

1. Rasa Bersalah
2. Kontrol Diri
3. *Moral Disengagement*

Berikut ini petunjuk penilaian instrumen penelitian :

- Penilaian dengan memberikan tanda Ceklis pada kolom yang disediakan.
- Pemberian skor dibedakan menjadi 5 kriteria (diisi berdasarkan jumlah kriteria yang ditentukan peneliti).
- Penjelasan kriteria pemberian skor dalam lembar penilaian ini adalah sebagai berikut:

Skor 5 : SANGAT RELEVAN (apabila item yang dibuat SANGAT RELEVAN dengan aspek/indikator perilaku yang diungkap)
Skor 4 : RELEVAN (apabila item yang dibuat RELEVAN dengan aspek/indikator perilaku yang diungkap)
Skor 3 : AGAK RELEVAN (apabila item yang dibuat AGAK RELEVAN dengan aspek/indikator perilaku yang diungkap)
Skor 2 : TIDAK RELEVAN (apabila item yang dibuat TIDAK RELEVAN dengan aspek/indikator perilaku yang diungkap)
Skor 1 : SANGAT TIDAK RELEVAN (apabila item yang dibuat SANGAT TIDAK RELEVAN dengan aspek/indikator perilaku yang diungkap)

Terima Kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menilai instrumen saya.

Hormat saya,
Penyusun Skala

(Muhammad Sepriandy)

PENILAIAN INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

SKALA MORAL DISENGAGEMENT

Definisi Konseptual

Albert Bandura (2010) mendefinisikan *moral disengagement* (pelepasan moral) sebagai proses di mana individu dapat melepaskan diri dari kontrol moral yang biasanya mencegah mereka untuk melakukan tindakan yang merugikan.

Definisi Operasional

Moral disengagement sebelumnya, maka dapat disimpulkan moral disengagement adalah proses psikologis di mana individu melepaskan diri dari kontrol moral, memungkinkan mereka untuk merasionalisasi dan membenarkan tindakan tidak etis tanpa merasa bersalah.

1. *Moral Justification*

Moral justification dapat diartikan sebuah perilaku yang merugikan atau melanggar moral dapat diterima dan dibenarkan jika dianggap memiliki manfaat dan tujuan bagi banyak orang secara sosial atau moral.

2. *Euphemistic Labeling*

Euphemistic labeling adalah Perilaku yang melanggar moral atau berbahaya dianggap lebih halus atau terhormat dengan menggunakan istilah euphemisme atau eufemisme. Ini dilakukan untuk mengurangi tanggung jawab pribadi.

3. *Advantageous Comparison*

Advantageous comparison adalah cara lain untuk membuat tingkah laku yang melanggar moral atau berbahaya terlihat baik adalah dengan melakukan perbandingan antara perilaku.

4. *Displacement of Responsibility*

Displacement of responsibility adalah ketika seseorang melakukan perilaku yang melanggar moral, mereka menganggap bahwa mereka melakukannya karena tekanan sosial atau perintah orang lain, dan mereka tidak merasa bertanggung jawab secara pribadi atas tindakannya.

5. *Diffusion of Responsibility*

Diffusion of responsibility adalah ketika seseorang melakukan tindakan atau perilaku yang melanggar moral, mereka merasa bahwa kesalahan tersebut dilakukan oleh orang lain selain diri mereka sendiri.

6. *Disregard or Distortion of Consequences*

Disregard or distortion of consequences adalah bentuk mengurangi kontrol moral, tindakan tidak manusiawi atau melanggar moral diabaikan atau disalahartikan.

7. *Dehumanization*

Dehumanization adalah proses berkaitan dengan perspektif pelaku terhadap korbannya. Jika seseorang bertindak tidak manusiawi terhadap seseorang lain, mereka akan dilihat sebagai orang yang bodoh, ceroboh, dan tidak memiliki perasaan, harapan, atau perhatian.

8. *Attribution of Blame*

Attribution of blame merupakan sikap menyalahkan orang lain atas pelanggaran moral yang dilakukannya.

Skala rasa bersalah yang ditujukan kepada subjek wanita tuna susila. Bentuk penilaian yang digunakan berupa frekuensi persetujuan (Setuju/Tidak Setuju) dengan empat pilihan jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM	PERNYATAAN	F / UF	KATEGORI					KET
					STR	TR	AR	R	SR	
Moral Justification Membingkai ulang suatu tindakan yang tidak bermoral agar terlihat lebih baik.	Membingkai suatu tindakan yang tidak bermoral agar terlihat lebih baik	1	Saya menggunakan pakaian sopan ketika berangkat kerja	F						
		2	Saya menyatakan apa adanya mengenai pekerjaan ini	UF						
		3	Sampai saat ini saya masih menutupi pekerjaan saya	F						
		4	Sudah banyak yang mengetahui pekerjaan saya	UF						
Euphemistic Labelling Meminimalisir kesan perilaku tidak bermoral dengan menggunakan bahasa yang memperlunak kesan perilaku tersebut.	Menggunakan bahasa lunak untuk meminimalisir kesan negatif atas perilaku tidak bermoral	5	Saya lebih suka orang lain menyebutnya LC (<i>Ladies Companion</i>)	F						
		6	Saya kesal ketika orang lain menyebutnya PSK (Pekerja Seks Komersial)	UF						
		7	Sebutan WTS (Wanita Tuna Sulila) lebih enak terdengar daripada PSK (Pekerja Seks Komersial)	F						
		8	Banyak orang menyebut saya pelacur	UF						
Advantageous Comparison Membandingkan perilaku tidak bermoral dengan perilaku yang lebih tidak bermoral.	Membandingkan perilaku tidak bermoral dengan perilaku lainnya	9	Saya rasa pekerjaan ini lebih baik daripada pencuri, pengedar narkoba dan sebagainya	F						
		10	Pencuri, psk, pengedar dan sebagainya adalah pekerjaan yang sama dianggap rendah	UF						
		11	Pekerjaan ini tidak seburuk yang orang-orang bayangkan	F						
		12	Banyak orang menilai saya rendah	UF						

memaklumi atas dasar “tidak seburuk itu”										
<i>Dehumanization</i>	Melupakan nilai moral sehingga merendahkan individu lain	25	Orang-orang yang merendahkan saya adalah orang yang tidak lebih baik dari saya	F						
Melupakan nilai-nilai moral yang dimiliki sehingga individu bisa dengan mudahnya merendahkan individu lain.		26	Saya dikenal banyak klien diantara yang lain	UF						
		27	Saya memiliki keunggulan dari pada teman-teman saya	F						
		28	Teman-teman saya memiliki keunggulan dari pada saya	UF						
<i>Attribution of Blame</i>	Menyalahkan Korban atas Tindakan tidak bermoral	29	Saya pernah menjadi korban pelecehan sebelum bekerja ini	F						
Menyalahkan korban atas perilaku tidak bermoral yang dialaminya, sehingga berpendapat bahwa korban pantas mendapatkan perilaku tidak bermoral tersebut.		30	Saya merasa pantas mendapatkan pekerjaan ini	UF						
		31	Seringkali mendapat perlakuan kasar dari klien	F						
		32	Perlakuan kasar dari klien adalah hal yang biasa	UF						

*) F: Favourable, UF: Unfavourable

PENILAIAN INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI SKALA RASA BERSALAH

Definisi Konseptual

Menurut Chaplin (dalam Amalia, 2017) rasa bersalah adalah perasaan emosional yang berasosiasi dengan realisasi bahwa seseorang melanggar peraturan sosial, moral, atau etis atau susila.

Definisi Operasional

Rasa bersalah adalah perasaan emosional tidak menyenangkan yang muncul ketika seseorang menyadari telah melanggar norma sosial, moral, atau etis, mendorong refleksi diri dan koreksi perilaku untuk mempertahankan integritas moral dan etika.

1. *State Guilt*

State guilt dapat diartikan bahwa perasaan bersalah adalah keadaan psikologis sementara yang mencerminkan konsekuensi psikologis langsung ketika seseorang melanggar standar moral. Perasaan bersalah muncul saat melakukan pelanggaran ketika pelanggaran hukum telah dilakukan.

2. *Trait Guilt*

Trait guilt sebuah sifat yang bertahan lama yang mungkin disebabkan oleh pelanggaran masa lalu atau faktor psikologis lainnya atau merasa bersalah yang berkepanjangan di luar situasi yang sedang terjadi, di mana rasa bersalah itu muncul setelah melakukan kesalahan dan telah berlalu.

3. *Moral Standards*

Moral standards sebagai standar yang berasal dari prinsip-prinsip moral yang ada di masyarakat, yang mengacu pada tindakan atau kepercayaan tertentu yang mendorong mereka untuk bertindak.

Skala rasa bersalah yang ditujukan kepada subjek wanita tuna susila. Bentuk penilaian yang digunakan berupa frekuensi persetujuan (Setuju/Tidak Setuju) dengan empat pilihan jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM	PERNYATAAN	F / UF	KATEGORI					KET
					STR	TR	AR	R	SR	
<i>State Guilt</i> <i>State guilt</i> dapat diartikan bahwa perasaan bersalah adalah keadaan psikologis sementara yang mencerminkan konsekuensi psikologis langsung ketika seseorang melanggar standar moral.	Menyatakan bahwa perilaku yang dilakukannya tidak memberi dampak serius	1	Saya merasa nyaman saat berinteraksi dengan klien.	F						
		2	Saya merasa bersalah setiap kali berinteraksi dengan klien.	UF						
		3	Saya merasa mampu mengatasi tantangan yang muncul dalam pekerjaan ini.	F						
		4	Saya merasa cemas saat harus bertemu klien baru.	UF						
		5	Saya merasa percaya diri dengan kemampuan saya dalam pekerjaan ini.	F						
		6	Saya merasa takut saat bekerja dengan klien.	UF						
		7	Saya merasa tenang saat bertemu dengan klien.	F						

		8	Saya merasa tidak nyaman dengan peran saya dalam pekerjaan ini.	UF							
		9	Saya merasa aman saat bertemu dengan klien tertentu.	F							
		10	Saya merasa tertekan dengan situasi yang saya hadapi dalam pekerjaan ini.	UF							
<p>Trait Guilt <i>Trait guilt</i> sebuah sifat yang bertahan lama yang mungkin disebabkan oleh pelanggaran masa lalu atau faktor psikologis lainnya atau merasa bersalah yang berkepanjangan di luar situasi yang sedang terjadi, di mana rasa bersalah itu muncul setelah melakukan kesalahan dan telah berlalu.</p>	<p>Melupakan nilai moral sehingga merendahkan individu lain</p>	11	Saya merasa pekerjaan ini membantu saya memenuhi kebutuhan hidup.	F							
		12	Saya merasa malu dengan pekerjaan saya.	UF							
		13	Saya merasa dihargai oleh beberapa klien.	F							
		14	Saya merasa pekerjaan ini bertentangan dengan nilai-nilai pribadi saya.	UF							
		15	Saya merasa pekerjaan ini memberi saya kebebasan finansial.	F							
		16	Saya merasa tidak dihargai oleh sebagian besar klien.	UF							
		17	Saya merasa pekerjaan ini memberikan saya stabilitas ekonomi.	F							
		18	Saya merasa pekerjaan ini merendahkan martabat saya.	UF							
		19	Saya merasa pekerjaan ini memberi saya kesempatan untuk belajar dan berkembang.	F							
		20	Saya merasa pekerjaan ini menghambat perkembangan pribadi saya.	UF							

<p><i>Moral Standart</i> <i>Moral standards</i> sebagai standar yang berasal dari prinsip-prinsip moral yang ada di masyarakat, yang mengacu pada tindakan atau kepercayaan tertentu yang mendorong mereka untuk bertindak.</p>	Menyalahkan Korban atas Tindakan tidak bermoral	21	Saya merasa mampu menjaga profesionalisme dalam pekerjaan ini.	F						
		22	Saya merasa tidak bisa menjaga batasan pribadi dengan klien.	UF						
		23	Saya merasa bisa menjaga batasan pribadi dengan klien.	F						
		24	Saya merasa pekerjaan ini membuat saya kehilangan kendali atas hidup saya.	UF						
		25	Saya merasa ada klien yang menghormati saya sebagai individu.	F						
		26	Saya merasa pekerjaan ini membatasi kebebasan saya.	UF						
		27	Saya merasa memiliki kendali atas interaksi dengan klien.	F						
		28	Saya merasa kesulitan menghadapi perlakuan buruk dari beberapa klien.	UF						
		29	Saya merasa pekerjaan ini memberi saya pengalaman hidup yang berharga.	F						
		30	Saya merasa klien sering tidak menghormati saya.	UF						

PENILAIAN INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI SKALA KONTROL DIRI

Definisi Konseptual

Menurut Ghufron dan Risnawati (dalam Siallagan dkk, 2021) kontrol diri merupakan kemampuan mengendalikan tingkah laku, yang mengandung makna bahwa sebelum menentukan sikap untuk bertindak lebih baik melakukan pertimbangan dulu..

Definisi Operasional

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan tingkah laku, emosi, dan impuls dengan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang serta standar moral, nilai, dan aturan.

a. Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku merupakan individu memodifikasi situasi yang tidak diharapkan dengan cara mengendalikan tingkah laku terhadap kemampuan individu sendiri dan individu diharapkan mampu dalam mengatasi stimulus yang tidak diinginkan.

b. Kontrol Kognitif

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu yang bertujuan untuk mengolah sebuah informasi yang tidak diinginkan dengan menilai situasi dalam kerangka kognitif untuk mereduksi tekanan seperti mampu mengantisipasi situasi yang tidak diharapkan dan mampu menginterpretasi situasi melalui cara memperhatikan segi-segi positif.

c. Kontrol Keputusan

Kontrol keputusan merupakan kemampuan individu dalam menentukan dan memilih suatu tindakan yang diinginkan. Hal ini bertujuan supaya individu bebas dan memiliki sebuah kesempatan untuk melakukan tindakan yang mereka yakini dan inginkan.

Skala rasa bersalah yang ditujukan kepada subjek wanita tuna susila. Bentuk penilaian yang digunakan berupa frekuensi persetujuan (Setuju/Tidak Setuju) dengan empat pilihan jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM	PERNYATAAN	F / UF	KATEGORI					KET
					STR	TR	AR	R	SR	
Kontrol Perilaku Kontrol perilaku merupakan individu memodifikasi situasi yang tidak diharapkan dengan cara mengendalikan tingkah laku terhadap kemampuan individu sendiri dan individu diharapkan mampu dalam mengatasi stimulus yang tidak diinginkan.	Individu memodifikasi situasi yang tidak diharapkan dengan cara mengendalikan tingkah laku	12	Saya terbiasa membuat keputusan yang menguntungkan diri saya.	F						
		18	Saya berpikir orang lain selalu menilai buruk kinerja saya.	UF						
		13	Saya merasa pekerjaan saya memberikan makna dan tujuan yang jelas.	F						
		19	Saya tidak dapat menolak klien kerja ketika pergi bersenang-senang.	UF						
		14	Saya mampu menentukan keputusan terbaik untuk kepuasan klien.	F						
		20	Saat job banyak yang masuk, saya sering marah tanpa alasan yang jelas.	UF						
		15	Saya merasa pekerjaan saya memberikan kepuasan dan keseimbangan dalam hidup saya.	F						

		21	Saya sering terlambat memenuhi permintaan klien.	UF						
		16	Saya mampu menjaga pikiran positif meskipun ada orang yang berpikir negatif tentang saya.	F						
		22	Saya tidak mampu mengatur waktu antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.	UF						
		17	Saya selalu marah dengan klien kerja yang tidak serius dalam pekerjaan.	F						
		23	Saya tidak mampu mengatur berbagai aktivitas pekerjaan yang terlalu banyak.	UF						
Kontrol Kognitif	Menilai situasi dalam kerangka kognitif untuk mereduksi tekanan	7	Orang-orang yang merendahkan saya adalah orang yang tidak lebih baik dari saya	F						
Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu yang bertujuan untuk mengolah sebuah informasi yang tidak diinginkan dengan menilai situasi dalam kerangka kognitif untuk mereduksi tekanan seperti mampu mengantisipasi situasi yang tidak diharapkan dan mampu		24	Saya berpikir pekerjaan ini sangat melelahkan.	UF						
		8	Terkadang saya merasa pekerjaan ini sia-sia.	UF						
		25	Saya mampu menahan amarah ketika klien bersikap tidak sopan.	F						
		9	Saya berpikir kliem kerja tidak mendukung saya dalam pekerjaan.	UF						
		26	Saya tidak memikirkan perkataan orang lain yang menyakiti hati saya.	UF						
		10	Saya mudah terbawa pikiran negatif ketika orang lain berpikir buruk tentang saya.	UF						

menginterpretasi situasi melalui cara memperhatikan segi-segi positif.		27	Saya dapat mengontrol diri agar tidak lelah saat melayani klien.	UF							
		11	Sebagai pekerja seks, saya sering mendapat tekanan dari berbagai pihak.	UF							
Kontrol Keputusan											
Kontrol keputusan merupakan kemampuan individu dalam menentukan dan memilih suatu tindakan yang diinginkan. Hal ini bertujuan supaya individu bebas dan memiliki sebuah kesempatan untuk melakukan tindakan yang mereka yakini dan inginkan.	Individu dalam menentukan dan memilih suatu tindakan yang diinginkan.	1	Saya pernah menjadi korban pelecehan sebelum bekerja ini	UF							
		28	Saya tidak mampu memberikan reaksi yang tepat kepada klien yang tidak sopan.	UF							
		2	Saya merasa apa yang saya pilih dalam pekerjaan ini adalah yang terbaik bagi diri saya.	F							
		29	Saya sangat plin-plan dalam membuat keputusan penting.	UF							
		3	Saya mampu mengontrol keputusan ketika masalah terjadi pada saya dengan klien.	F							
		30	Saya terbiasa membuat keputusan yang merugikan diri saya.	F							
		4	Saya sering membuat keputusan yang berdampak buruk bagi diri saya.	UF							
		31	Saya mampu menyaring informasi dengan baik.	F							
		5	Saya berpikir rekan kerja tidak mendukung saya dalam pekerjaan.	UF							

		32	Saya mampu memberikan pelayanan yang baik kepada klien walaupun situasinya sulit.	F						
		6	Saya tidak peduli ketika rekan kerja bermain handphone di tengah pekerjaan.	UF						

*) F: Favourable, UF: Unfavourable

Bekasi, 21 Mei 2024

Penyusun Skala	Mengetahui, Dosen Pembimbing Skripsi	Dosen Penilai (Rater)
Nama : Muhammad Sepriandy NPM : 41183507170054 TTD :	 (Siti Nurhidayah,S.Psi.,M.Si.)	

Lampiran 1. 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Rasa Bersalah

		Correlations																				
		X1_01	X1_02	X1_03	X1_04	X1_05	X1_06	X1_07	X1_08	X1_09	X1_10	X1_11	X1_12	X1_13	X1_14	X1_15	X1_16	X1_17	X1_18	X1_19	X1_20	total
X1_01	Pearson Correlation	1	.693 ^{**}	.557 ^{**}	.512 ^{**}	.576 ^{**}	.439 ^{**}	.429 ^{**}	.209	.361 ^{**}	.358 ^{**}	.333 ^{**}	.267	.493 ^{**}	.288 ^{**}	.397 ^{**}	.495 ^{**}	.337 ^{**}	.528 ^{**}	.287	.308	.658 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	.001	.002	.146	.010	.011	.018	.043	<.001	.043	.004	<.001	.017	<.001	.043	.030	<.001
X1_02	Pearson Correlation	.693 ^{**}	1	.566 ^{**}	.590 ^{**}	.472 ^{**}	.434 ^{**}	.368 ^{**}	.237	.211	.279 ^{**}	.189	.358	.426 ^{**}	.256	.251	.426 ^{**}	.448 ^{**}	.456 ^{**}	.326 ^{**}	.349 ^{**}	.695 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	.002	.009	.098	.141	.050	.189	.071	.002	.073	.078	.002	.001	<.001	.021	.013	<.001
X1_03	Pearson Correlation	.557 ^{**}	.566 ^{**}	1	.793 ^{**}	.705 ^{**}	.450 ^{**}	.522 ^{**}	.404 ^{**}	.423 ^{**}	.398 ^{**}	.441 ^{**}	.228	.341 ^{**}	.201	.271	.263	.428 ^{**}	.441 ^{**}	.353 ^{**}	.311 ^{**}	.674 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	.001	<.001	.004	.002	.011	.001	.112	.016	.161	.057	.065	.002	.001	.012	.028	<.001
X1_04	Pearson Correlation	.512 ^{**}	.580 ^{**}	.793 ^{**}	1	.822 ^{**}	.573 ^{**}	.541 ^{**}	.312	.401 ^{**}	.366 ^{**}	.396 ^{**}	.170	.279	.088	.252	.264	.452 ^{**}	.431 ^{**}	.233	.250	.651 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.028	.004	.009	.004	.237	.050	.544	.078	.064	<.001	.002	.103	.060	<.001
X1_05	Pearson Correlation	.576 ^{**}	.472 ^{**}	.705 ^{**}	.822 ^{**}	1	.731 ^{**}	.757 ^{**}	.407 ^{**}	.574 ^{**}	.546 ^{**}	.533 ^{**}	.317 ^{**}	.344 ^{**}	.267	.398 ^{**}	.341 ^{**}	.461 ^{**}	.480 ^{**}	.145	.155	.753 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	.003	<.001	<.001	<.001	.025	.015	.061	.005	.015	<.001	<.001	.316	.282	<.001
X1_06	Pearson Correlation	.439 ^{**}	.434 ^{**}	.450 ^{**}	.573 ^{**}	.731 ^{**}	1	.693 ^{**}	.485 ^{**}	.547 ^{**}	.746 ^{**}	.496 ^{**}	.395 ^{**}	.479 ^{**}	.409 ^{**}	.291 ^{**}	.299 ^{**}	.455 ^{**}	.443 ^{**}	.092	.284	.730 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.004	<.001	.003	.040	.035	<.001	.003	.524	.038	<.001
X1_07	Pearson Correlation	.429 ^{**}	.368 ^{**}	.522 ^{**}	.541 ^{**}	.757 ^{**}	.693 ^{**}	1	.666 ^{**}	.609 ^{**}	.665 ^{**}	.595 ^{**}	.399	.376	.398 ^{**}	.422 ^{**}	.371 ^{**}	.541 ^{**}	.404 ^{**}	.286	.246	.772 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002	.009	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	.004	.007	.004	.002	.008	<.001	.004	.844	.085	<.001
X1_08	Pearson Correlation	.209	.237	.404 ^{**}	.312 ^{**}	.407 ^{**}	.485 ^{**}	.666 ^{**}	1	.551 ^{**}	.622 ^{**}	.428 ^{**}	.397 ^{**}	.377 ^{**}	.392 ^{**}	.411 ^{**}	.309	.542 ^{**}	.221	.279	.362 ^{**}	.644 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.146	.098	.004	.028	.003	<.001	<.001		<.001	<.001	.002	.004	.007	.005	.003	.029	<.001	.133	.050	.010	<.001
X1_09	Pearson Correlation	.361 ^{**}	.211	.423 ^{**}	.401 ^{**}	.574 ^{**}	.547 ^{**}	.609 ^{**}	.551 ^{**}	1	.629 ^{**}	.535 ^{**}	.393	.382 ^{**}	.436 ^{**}	.491 ^{**}	.388 ^{**}	.523 ^{**}	.358	.268	.287	.697 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.010	.141	.002	.004	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	.005	.006	.002	<.001	.009	<.001	.011	.050	.043	<.001
X1_10	Pearson Correlation	.358 ^{**}	.279	.358 ^{**}	.366 ^{**}	.545 ^{**}	.746 ^{**}	.665 ^{**}	.622 ^{**}	.629 ^{**}	1	.693 ^{**}	.491 ^{**}	.573 ^{**}	.568 ^{**}	.373 ^{**}	.458 ^{**}	.463 ^{**}	.495 ^{**}	.190	.397 ^{**}	.767 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.011	.050	.011	.009	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.008	<.001	<.001	<.001	.186	.004	<.001	
X1_11	Pearson Correlation	.333 ^{**}	.189	.441 ^{**}	.396 ^{**}	.523 ^{**}	.496 ^{**}	.586 ^{**}	.426 ^{**}	.535 ^{**}	.693 ^{**}	1	.527 ^{**}	.665 ^{**}	.413 ^{**}	.455 ^{**}	.435 ^{**}	.454 ^{**}	.465 ^{**}	.227	.309 ^{**}	.714 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.018	.189	.001	.004	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	<.001		<.001	<.001	.003	<.001	.002	<.001	<.001	.112	.030	<.001
X1_12	Pearson Correlation	.387 ^{**}	.358	.228	.170	.317 ^{**}	.395 ^{**}	.399 ^{**}	.397 ^{**}	.393 ^{**}	.491 ^{**}	.527 ^{**}	1	.509 ^{**}	.704 ^{**}	.560 ^{**}	.318 ^{**}	.484 ^{**}	.336 ^{**}	.291 ^{**}	.450 ^{**}	.628 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.043	.071	.112	.237	.025	.004	.004	.004	.005	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.025	<.001	.017	.040	.001	<.001
X1_13	Pearson Correlation	.493 ^{**}	.429 ^{**}	.341 ^{**}	.279	.344 ^{**}	.479 ^{**}	.376 ^{**}	.377 ^{**}	.382 ^{**}	.573 ^{**}	.665 ^{**}	.506 ^{**}	1	.535 ^{**}	.484 ^{**}	.721 ^{**}	.459	.553 ^{**}	.282	.347 ^{**}	.710 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001	.002	.016	.050	.015	<.001	.007	.007	.006	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.066	.014	<.001
X1_14	Pearson Correlation	.286 ^{**}	.256	.201	.089	.267	.409 ^{**}	.396 ^{**}	.392 ^{**}	.436 ^{**}	.566 ^{**}	.413 ^{**}	.704 ^{**}	.535 ^{**}	1	.673 ^{**}	.467 ^{**}	.461 ^{**}	.362 ^{**}	.367 ^{**}	.537 ^{**}	.649 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.043	.073	.161	.544	.061	.003	.004	.005	.002	<.001	.003	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.010	.009	<.001	<.001
X1_15	Pearson Correlation	.397 ^{**}	.251	.271	.252	.388 ^{**}	.291 ^{**}	.422 ^{**}	.411 ^{**}	.481 ^{**}	.373 ^{**}	.455 ^{**}	.560 ^{**}	.484 ^{**}	.673 ^{**}	1	.411 ^{**}	.557 ^{**}	.274	.246	.331 ^{**}	.631 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004	.078	.057	.078	.005	.040	.002	.003	<.001	.008	<.001	<.001	<.001	<.001		.003	<.001	.054	.085	.019	<.001
X1_16	Pearson Correlation	.495 ^{**}	.425 ^{**}	.263	.264	.341 ^{**}	.299 ^{**}	.371 ^{**}	.309	.368 ^{**}	.458 ^{**}	.435 ^{**}	.318	.721 ^{**}	.467 ^{**}	.411 ^{**}	1	.517 ^{**}	.563 ^{**}	.318	.340 ^{**}	.639 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001	.002	.065	.064	.015	.035	.008	.029	.009	<.001	.002	.025	<.001	<.001	.003		<.001	<.001	.025	.016	<.001
X1_17	Pearson Correlation	.337 ^{**}	.446 ^{**}	.426 ^{**}	.452 ^{**}	.497 ^{**}	.455 ^{**}	.541 ^{**}	.542 ^{**}	.523 ^{**}	.493 ^{**}	.454 ^{**}	.484 ^{**}	.459 ^{**}	.481 ^{**}	.557 ^{**}	.517 ^{**}	1	.563 ^{**}	.544 ^{**}	.595 ^{**}	.763 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.017	.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
X1_18	Pearson Correlation	.528 ^{**}	.456 ^{**}	.441 ^{**}	.431 ^{**}	.480 ^{**}	.443 ^{**}	.404 ^{**}	.221	.358 ^{**}	.485 ^{**}	.465 ^{**}	.336	.553 ^{**}	.382 ^{**}	.274	.563 ^{**}	.563 ^{**}	1	.606 ^{**}	.504 ^{**}	.696 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.001	.002	<.001	.001	.004	.123	.011	<.001	<.001	.017	<.001	.010	.054	<.001	<.001		<.001	.004	<.001
X1_19	Pearson Correlation	.287 ^{**}	.326 ^{**}	.353 ^{**}	.233	.145	.092	.285 ^{**}	.279	.268	.190	.227	.291	.262	.367 ^{**}	.246	.318	.546	.806 ^{**}	1	.726 ^{**}	.512 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.043	.021	.012	.103	.316	.524	.044	.050	.060	.186	.112	.040	.066	.009	.085	.025	<.001	<.001		<.001	<.001
X1_20	Pearson Correlation	.309 ^{**}	.349 ^{**}	.311 ^{**}	.250	.155	.294 ^{**}	.246	.362 ^{**}	.287 ^{**}	.397 ^{**}	.309 ^{**}	.450 ^{**}	.347 ^{**}	.537 ^{**}	.331 ^{**}	.340	.569 ^{**}	.504 ^{**}	.726 ^{**}	1	.586 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.030	.013	.029	.080	.282	.038	.085	.019	.043	.004	.030	.001	.014	<.001	.019	.016	<.001	<.001	<.001		<.001
total	Pearson Correlation	.658 ^{**}	.605 ^{**}	.674 ^{**}	.651 ^{**}	.753 ^{**}	.730 ^{**}	.772 ^{**}	.644 ^{**}	.697 ^{**}	.767 ^{**}	.714 ^{**}	.628 ^{**}	.710 ^{**}	.649 ^{**}	.631 ^{**}	.639 ^{**}	.763 ^{**}	.696 ^{**}	.512 ^{**}	.598 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	21

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kontrol Diri

Lampiran 1.5 Data Penelitian

Skala Rasa Bersalah

X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	X1_8	X1_9	X1_10	X1_11	X1_12	X1_13	X1_14	X1_15	X1_16	X1_17	X1_18	X1_19	X1_20
3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4
3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3
3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4

3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4
2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3

Lampiran 1. 6 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	50	59	128	103.78	16.714
X1	50	40	79	68.18	7.845
X2	50	43	123	85.64	21.219
Valid N (listwise)	50				

y1	x1	x2
113	89	90
98	74	89
98	50	76
124	80	69
109	50	89
108	60	69
98	71	90
99	44	85
111	56	67
82	65	99
82	65	58
104	64	98
101	61	76
124	68	66
98	69	78
103	26	72
101	75	78
94	68	90
123	64	89
59	73	78
125	65	88
117	40	68
80	40	90
101	72	95
127	60	90
119	68	75
116	50	82
127	69	84
105	54	61
96	77	92
97	54	65
99	69	85
68	41	67
121	72	82
122	58	48

111	70	86
122	48	84
93	59	91
73	55	74
99	41	93
124	59	74
90	46	89
96	58	43
100	52	56
99	57	46
128	48	45
121	42	75
96	58	70
117	44	59
70	57	65

kategori var Y	
Rendah	87
sedang	87-119
tinggi	119

kategori X1	
Rendah	61
sedang	61-75
tinggi	75

kategori X1	
Rendah	64
sedang	64-106
tinggi	106

Hasil	
Rendah	7
sedang	30
tinggi	13

hasil	
Rendah	28
sedang	18
tinggi	4

Hasil	
Rendah	8
sedang	42
tinggi	0

Lampiran 1. 7 Hasil Uji Asumsi

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y	X1	X2
N		50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	103.78	68.18	85.64
	Std. Deviation	16.714	7.845	21.219
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.142	.127
	Positive	.086	.085	.057
	Negative	-.121	-.142	-.127
Test Statistic		.121	.142	.127
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.066	.014	.042
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.065	.013
		99% Confidence Interval	Lower Bound	.058
			Upper Bound	.071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 881643176.

Uji Linearitas

Uji Linearitas Kontrol Diri terhadap Moral Disengagement

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	9792.280	32	306.009	1.335	.268
		Linearity	555.913	1	555.913	2.426	.138
		Deviation from Linearity	9236.367	31	297.947	1.300	.288
	Within Groups	3896.300	17	229.194			
Total		13688.580	49				

Uji Linearitas Rasa Bersalah terhadap Moral Disengagement

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	5446.497	21	259.357	.881	.613
		Linearity	1583.262	1	1583.262	5.379	.028
		Deviation from Linearity	3863.234	20	193.162	.656	.834
	Within Groups	8242.083	28	294.360			
Total		13688.580	49				

Lampiran 1. 8 Hasil Uji Hipotesis

Uji Korelasi Rasa Bersalah dan Moral Disengagement

Correlations

		Ytot	X1Tot
Ytot	Pearson Correlation	1	.341*
	Sig. (2-tailed)		0,015
	N	50	50
X1Tot	Pearson Correlation	.341*	1
	Sig. (2-tailed)	0,015	
	N	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Korelasi Kontrol Diri dan Moral Disengagement

Correlations

		Ytot	X2Tot
Ytot	Pearson Correlation	1	0,201
	Sig. (2-tailed)		0,161
	N	50	50
X2Tot	Pearson Correlation	0,201	1
	Sig. (2-tailed)	0,161	
	N	50	50

Uji Regresi Ganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.356 ^a	0,126	0,089	15,96601

a. Predictors: (Constant), X2Tot, X1Tot

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1734,187	2	867,094	3,402	.042 ^b
	Residual	11980,933	47	254,913		
	Total	13715,120	49			

a. Dependent Variable: Ytot

b. Predictors: (Constant), X2Tot, X1Tot

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,756	20,222		2,559	0,014
	X1Tot	0,657	0,305	0,308	2,151	0,037
	X2Tot	0,084	0,113	0,107	0,746	0,459

a. Dependent Variable: Ytot

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,004	19,569		2,453	0,018
	X1Tot	0,941	0,319	0,441	2,952	0,005
	X2Tot	0,008	0,114	0,010	0,072	0,943
	lamakerja	-0,550	1,033	-0,076	-0,532	0,597
	status	-0,601	2,524	-0,034	-0,238	0,813
	anggotaklg	-5,039	2,217	-0,328	-2,273	0,028

a. Dependent Variable: Ytot

Nama : Muhammad Sepriandy
 NPM : 41183507170054
 Judul Skripsi : Rasa Bersalah dan Kontrol Diri dengan Moral
 Disengagement pada Wanita Tuna Susila
 Pembimbing : Siti Nurhidayah S.Psi., M.Si.
 Skripsi
 Tanggal Sidang : 24 Juli 2024
 Skripsi

Dosen Penguji	Yang harus diperbaiki	Halaman sebelum diperbaiki	Yang sudah diperbaiki	Halaman sebelum diperbaiki	Paraf
Novita Dian Iva Pramesti, S.Psi., M.Psi	1. Revisi Tanggal Halaman Persetujuan	1. (i) 2. (ii) 3. (viii-xii)	1. Tanggal Halaman Persetujuan sudah diubah	1. (i) 2. (ii) 3. (viii-xii)	
Siti Nurhidayah, S.Psi., M.Si	2. Revisi Tanggal halaman pengesahan	4. (xiv) 5. (31-42)	2. Tanggal halaman pengesahan sudah diubah	4. (xiv) 5. (31-38) 6. (68) 7. (75-80)	
Dr. Agustina Ekasari, S.Psi., M.Psi	3. Revisi daftar isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan daftar Lampiran menjadi 1 spasi	6. (68) 7. (75-80)	3. daftar isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan daftar Lampiran menjadi 1 spasi		
Ratna Duhita, S.Psi., M.Psi	4. Revisi Abstrak sesuai pedoman		4. Abstrak sesuai pedoman		
	5. Revisi table orisinalitas penelitian menjadi 1 spasi		5. tabel orisinalitas penelitian menjadi 1 spasi		
	6. Revisi hasil		6. Hasil sudah direvisi		
	7. Revisi daftar pustaka 1 spasi		7. daftar pustaka 1 spasi		



UNIVERSITAS ISLAM "45"
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Cut Meutia No. 83 Bekasi 17113
Telp. (021) 8821185, 8801027, 8808851-52 Ext. 141 Fax. (021) 8801192

SURAT KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM "45" BEKASI
NOMOR SK : H.0135/UNISMA.FISIP/KD/V/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING PENULISAN
SKRIPSI/TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2023/2024
PADA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM "45" BEKASI

- Menimbang** : 1. Bahwa pada akhir masa pendidikan mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISMA Bekasi diwajibkan membuat Skripsi/Tugas Akhir
2. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan penulisan Skripsi, maka diperlukan pembimbing Skripsi/Tugas Akhir
3. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat menjadi Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor : 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
3. SK Rektor UNISMA Nomor 011/SK/UNISMA/RT/II/2006 tentang Pemberlakuan Statuta UNISMA tanggal 01 Februari 2006
4. SK Rektor UNISMA Nomor 128/SK/UNISMA/RT/K/VIII/2005 tentang Kurikulum
- Memperhatikan** : 1. Pedoman Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISMA Bekasi
2. Rapat Koordinasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tanggal 7 Maret 2013

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Mengangkat Saudara Siti Nurhidayah, S.Psi., M.Si. sebagai Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir mahasiswa
- Nama** : Muhammad Sepriandy
N.P.M : 41183507170054
Program Studi : Psikologi (S1)
Judul Skripsi : Rasa Bersalah dan Kontrol Diri Dengan Moral Disengagement Pada Wanita Tuna Susila
- Kedua** : Penulisan Skripsi/Tugas Akhir berlaku sampai dengan 28 Februari 2025, bila dalam kurun waktu tersebut belum selesai, maka mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan mengganti judul Skripsi/Tugas Akhir.
- Ketiga** : Pembayaran bimbingan Skripsi/Tugas Akhir berlaku sampai dengan 28 Februari 2025 bila dalam kurun waktu tersebut belum selesai, maka mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan membayar biaya bimbingan Skripsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bekasi
Pada Tanggal : 29 Mei 2024
Dekan

Yanto Supriyanto, Drs., M.Si.

- Tembusan Disampaikan Kepada Yth :
1. Ketua Program Studi Psikologi
 2. Direktur DAPA UNISMA
 3. Mahasiswa yang Bersangkutan.
 4. Arsip

Sk Bimbingan Skripsi Ke-1



UNIVERSITAS ISLAM "45"
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Cut Meutia No. 83 Bekasi 17113
Telp. (021) 8821185, 8801027, 8808851-52 Ext. 141 Fax. (021) 8801192

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
SEMESTER..... TAHUN AKADEMIK

NAMA : MUHAMMAD SEPRIANDY
NPM : 41182507170059
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : BEKASI, 10/09/1999
PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI (S1)
No. TELEPON/HP : 0858-1109-7176
PEMBIMBING : SITI NURHIDAYAH, S.Psi., M.Si
ALAMAT : PAPAN MAS Blok B10 NO 12 RT/RW:002/018, KEL. MEKARSARI, KEC. TAMBUN SELATAN
JUDUL SKRIPSI : RASA BERSALAH DAN KONTROL DIRI DENGAN MORAL DISANGGEMENT PADA WANITA TUNA SUSILA

No	Tanggal Bimbingan	Kegiatan	Paraf
1	11/01/2024	Bimbingan revisi BAB I - II	Li
2	29/03/2024	Bimbingan BAB III	Li
3	05/06/2024	Bimbingan EJ /instrumen penelitian	Li
4	08/07/2024	Bimbingan Uji Asumsi	Li
5	02/07/2024	Bimbingan Uji Hipotesis	Li
6	01/07/2024	Bimbingan Skoring	Li
7	10/07/2024	Bimbingan Interpretasi Hasil Uji Asums	Li
8	11/07/2024	Bimbingan BAB IV	Li
9	11/07/2024	Bimbingan Struktur Kesimpulan	Li
10	16/07/2024	Bimbingan DRAFT SKRIPSI	Li
11	19/07/2024	Bimbingan Revisi DRAFT	Li
12	19/07/2024	Bimbingan Sidang Gabung	Li
13	14/07/2024	Bimbingan Pokok-pokok Subbab dan	Li
14			

Catatan :

- Berlaku untuk 2 semester masa bimbingan (bulan awal semester sd akhir semester ke 2)
- Masa bimbingan minimal 4 bulan dengan jumlah pertemuan minimal 10 kali

Ketua Program Studi Psikologi,

Novita Dian Iva P, S.Psi., M.Psi.

SKRIPSI_Sepri Revisi 2

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unismabekasi.ac.id Internet Source	2%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	repository.unibos.ac.id Internet Source	1%
6	arl.ridwaninstitute.co.id Internet Source	1%
7	ejurnal.stie-trianandra.ac.id Internet Source	<1%
8	jurnal.stkipmb.ac.id Internet Source	<1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%

10	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
11	psikologi.trunojoyo.ac.id Internet Source	<1 %
12	prosiding.unipma.ac.id Internet Source	<1 %
13	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
14	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
16	123dok.com Internet Source	<1 %
17	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
18	id.123dok.com Internet Source	<1 %
19	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	<1 %
20	staffnew.uny.ac.id Internet Source	<1 %
21	media.neliti.com Internet Source	<1 %

22	journal.unair.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
24	eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %
26	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
27	digitallib.iainkendari.ac.id Internet Source	<1 %
28	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
29	jurnal.umj.ac.id Internet Source	<1 %
30	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia Student Paper	<1 %
31	docobook.com Internet Source	<1 %
32	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
33	ftp.cpc.ncep.noaa.gov Internet Source	

		<1 %
34	Ernest C. Matindas, Frendy Fernando Pitoy, Emanuela Bethania Ester Seroy. "Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2023 Publication	<1 %
35	Submitted to Swinburne University of Technology Student Paper	<1 %
36	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
37	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
38	docplayer.info Internet Source	<1 %
39	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
40	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
41	conference.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
42	mafiadoc.com Internet Source	<1 %

43	core.ac.uk Internet Source	<1 %
44	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
45	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
46	trus.imageg.net Internet Source	<1 %
47	journal.student.uny.ac.id Internet Source	<1 %
48	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
49	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
50	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
51	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
52	www.ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
53	adpokat.github.io Internet Source	<1 %
54	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %

67	repository.usm.ac.id Internet Source	<1 %
68	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
69	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
70	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
71	www.scribd.com Internet Source	<1 %
72	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
73	ml.scribd.com Internet Source	<1 %
74	psikologibrebesjateng.blogspot.com Internet Source	<1 %
75	Yadi Kusmayadi. "Hubungan Antara Pemahaman Sejarah Nasional Indonesia dan Wawasan Kebangsaan Dengan Karakter Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Galuh Ciamis)", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2017 Publication	<1 %
76	repository.iainpurwokerto.ac.id	

55	Submitted to Christ University Student Paper	<1 %
56	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
57	fexdoc.com Internet Source	<1 %
58	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
59	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
60	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
61	repository.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
62	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
63	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
64	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
65	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
66	repository.stieken.ac.id Internet Source	<1 %

67	repository.usm.ac.id Internet Source	<1 %
68	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
69	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
70	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
71	www.scribd.com Internet Source	<1 %
72	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
73	ml.scribd.com Internet Source	<1 %
74	psikologibrebesjateng.blogspot.com Internet Source	<1 %
75	Yadi Kusmayadi. "Hubungan Antara Pemahaman Sejarah Nasional Indonesia dan Wawasan Kebangsaan Dengan Karakter Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Galuh Ciamis)", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2017 Publication	<1 %
76	repository.iainpurwokerto.ac.id	

	Internet Source	<1 %
77	repository.pelitabangsa.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
78	sophianirmalida.blogspot.com Internet Source	<1 %
79	Ardenal Pata, Aspin Aspin, Yuliastri Ambar Pambudhi. "Kontrol Diri Siswa Terhadap Kecanduan Media Sosial", Jurnal Sublimapsi, 2021 Publication	<1 %
80	Submitted to Indiana University Student Paper	<1 %
81	Submitted to Universitas Negeri Surabaya Student Paper	<1 %
82	publikasi.uniska-kediri.ac.id Internet Source	<1 %
83	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
84	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
85	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %

86	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
87	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
88	Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya Student Paper	<1 %
89	Submitted to University of Leicester Student Paper	<1 %
90	blog.umy.ac.id Internet Source	<1 %
91	etd.aau.edu.et Internet Source	<1 %
92	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
93	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	<1 %
94	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<1 %
95	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	<1 %
96	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
97	jdi.h.magelangkab.go.id	

	Internet Source	<1 %
98	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
99	Submitted to Universitas Bangka Belitung Student Paper	<1 %
100	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
101	eprint.stieww.ac.id Internet Source	<1 %
102	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
103	tklawewu.yps.sch.id Internet Source	<1 %
104	Engelita O. Kneefel, Jullie J. Sondakh, Lidia Mawikere. "PENGARUH KODE ETIK APIP TERHADAP KINERJA AUDITOR PEMERINTAH PADA INSPEKTORAT PROVINSI MALUKU UTARA", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2017 Publication	<1 %
105	Rio Yudischa, Christine Wulandari, Rudi Hilmanto. "Dampak Partisipasi Wanita Dan Faktor Demografi Dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Terhadap Pendapatan	<1 %

129	ojs.berajah.com Internet Source	<1 %
130	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
131	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
132	www.forum.or.id Internet Source	<1 %
133	Kristiana Dwi Purnasari, Sri Muliati Abdullah. "HARGA DIRI DAN KEMATANGAN KARIER PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR", Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2018 Publication	<1 %
134	Lia Fatra Nurmaula, Sunarto Sunarto. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2023 Publication	<1 %
135	inba.info Internet Source	<1 %
136	Esra Margaret Singal, Aaltje Ellen Manampiring, Jeini Ester Nelwan. "Analisis	<1 %

Keluarga Di Kabupaten Lampung Barat",
Jurnal Sylva Lestari, 2014
Publication

106	adoc.pub Internet Source	<1 %
107	edoc.pub Internet Source	<1 %
108	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
109	journal.trunojoyo.ac.id Internet Source	<1 %
110	jurnal.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
111	kelanadelapanpenjuruangin.wordpress.com Internet Source	<1 %
112	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
113	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
114	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
115	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
116	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %

117	repository.upbatam.ac.id Internet Source	<1 %
118	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
119	sudutpandangsyamsuddinsimmau.blogspot.com Internet Source	<1 %
120	achmadqurony.wordpress.com Internet Source	<1 %
121	anestiadiratna.wordpress.com Internet Source	<1 %
122	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
123	es.scribd.com Internet Source	<1 %
124	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
125	igfandyjayanto.blogspot.com Internet Source	<1 %
126	jurnal.umk.ac.id Internet Source	<1 %
127	lehighvalleylittleones.com Internet Source	<1 %
128	lontar.ui.ac.id Internet Source	<1 %

129	ojs.berajah.com Internet Source	<1 %
130	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
131	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
132	www.forum.or.id Internet Source	<1 %
133	Kristiana Dwi Purnasari, Sri Muliati Abdullah. "HARGA DIRI DAN KEMATANGAN KARIER PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR", Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2018 Publication	<1 %
134	Lia Fatra Nurmaula, Sunarto Sunarto. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2023 Publication	<1 %
135	inba.info Internet Source	<1 %
136	Esra Margaret Singal, Aaltje Ellen Manampiring, Jeini Ester Nelwan. "Analisis	<1 %

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan
Stres Kerja Pada Pegawai Rumah Sakit Mata
Provinsi Sulawesi Utara", Sam Ratulangi
Journal of Public Health, 2021

Publication

137 I Made Linggantara, Sapto Pramono, Ika Devy
Pramudiana, Sri Roekminiati. "ANALISIS
PROGRAM SWARGALOKA MELALUI
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK
MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK DI KOTA
SURABAYA", Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu
Sosial dan Administrasi Negara, 2024

Publication

138 Siti Rahmawati, Nurfadilah Nurfadilah, Andri
Hadiansyah, Vibby Salsabila Aditya.
"Pengaruh Locus of Control Terhadap Moral
Disengagement pada Pengurus Organisasi
Mahasiswa di UAI", JURNAL AL-AZHAR
INDONESIA SERI HUMANIORA, 2024

Publication

139 lib.ibs.ac.id <1 %

Internet Source

140 repo.unand.ac.id <1 %

Internet Source

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off